

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS ASET
LINGKUNGAN DI DESA RANU KECAMATAN GRATI
KABUPATEN PASURUAN
(BUDIDAYA IKAN KOLAM KERAMBA DI DANAU RANU)**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Dalam Bidang Sosial Islam (S.Sos.I)**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D. 2013 033 p/111	No. REG : D.2013/p/111/33 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**MUHAMMAD SYAIKHU
B02207027**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Muhammad Syaikhu (B02207027)** ini telah disetujui dan siap untuk diujikan

Surabaya, 22 Juli 2013

Mengetahui




Drs. H. Nadhir Salahudin, MA
NIP. 196611061998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Muhammad Syaikhu (B02207027)** ini telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya 25 Juli 2013
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

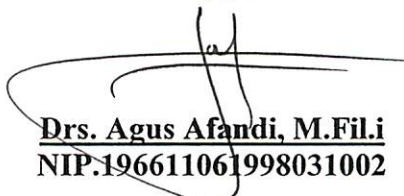
Dekan,

Prof. Dr. Aswadi . M.Ag
NIP. 196004121994031001


Ketua,

Drs. H. Nadhir Salahudin, MA
NIP. 1971070811994031001

Sekretaris,

A. Murtafi Haris, Lc, M.Fil
NIP. 197003042007011056

Penguji, I

Drs. Agus Afandi, M.Fil.i
NIP.196611061998031002

Penguji, II

Dra. Puji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

ABSTRAK

Muhammad Syaikh, 2013. Pengembangan Masyarakat berbasis lingkungan (budidaya ikan kolam keramba di Danau Ranu Grati Kabupaten Pasuruan).

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar kolam keramba di desa ranu kecamatan grati kabupaten pasuruan ? (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung budidaya ikan kolam keramba dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa ranu kecamatan grati kabupaten pasuruan ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis induktif yang bertujuan untuk menganalisis gambaran wilayah atau kondisi masyarakat Desa Ranu yang menekankan pada pengembangan ekonomi lokal berbasis lingkungan, sehingga dapat diketahui sampai sejauhmana keberadaan Deasa Ranu sebagai penghasil ikan air tawar ini menciptakan masyarakat menjadi berdaya dengan ke kreatifan masyarakat dalam produksi untuk dijadikan aset perekonomian masyarakat Ranu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Untuk mengetahui terjadinya proses perubahan sosial dan ekonomi masyarakat dengan adanya pembudidayaan ikan kolam keramba di Desa Ranu Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, yang awal mula mereka sebagai petani tambak atau swasta bahkan belum mempunyai pekerjaan menjadi produsen hasil kolam keramba yang sampai sekarang mereka jalani. Hal ini yang diawali oleh Timin Nofi (48 tahun) selaku penggagas utama dengan cara menularkan kepada warganya dengan cara mengajak warga yang berminat dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proses pengembangan Masyarakat berbasis lingkungan di Desa Ranu di mulai dari kekreatifan Nofi yang peduli kepada tetangganya yang tidak mempunyai pekerjaan, kekreatifitasan itu ditularkan dengan senang hati melalui interaksi kepada tetangga terdekat dan yang mempunyai kesamaan minat, setelah itu orang tersebut diajari setelah orang tersebut bisa maka orang tadi di suruh untuk membuatnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga terciptanya suatu julukan desa sebagai tempat budidaya ikan tawar kolam keramba di Danau Ranu Grati Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitan	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. PengertianpengembanganMasyarakat.....	7
1. Pengertian Pengembangan.....	7
2. Prinsip-prinsip Pengembangan	14
3. Strategi dan indikator pengembangan.....	15
4. Tujuan pengembangan Masyarakat Ekonomi Lokal.....	18

5. Tahapan pengembangan Masyarakat	20
6. Model-model pengembangan Masyarakat	22
7. Konsep ekonomi	23
8. Prinsip ekonomi	25
B. Program dan proses pengembangan Masyarakat	26
C. Pandangan Islam Tentang Pengembangan Masyarakat	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	34
B. Subyek Penelitian	36
C. Jenis Dan Sumber Data	36
D. Tahap tahap penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Dokumentasi	43
G. Teknik analisa data	43
H. Teknik keabsahan data	44
BAB IV DESKRIPSI DESA RANU KECAMATAN GRATI	46
A. Gambaran Umum Desa Ranu Kecamatan Grati	46
1. Kondisi geografis	47
2. Keadaan demografis	50
3. Keadaan pendidikan	53
4. Keadaan keagamaan	55

5. Bidang pariwisata.....	57
B. Gambaran perekonomian.....	58
1. Kondisi ekonomi.....	58
2. Kondisi masyarakat dan budaya Desa Ranu.....	60

BAB V PEMANFAATAN DANAU RANU UNTUK PENGEMBANGAN

EKONOMI MASYARAKAT	62
1. Pengembangan ekonomi masyarakat.....	62
a. Proses pengembangan ekonomi masyarakat.....	62
b. Perubahan sosial ekonomi masyarakat.....	66
2. Kontribusi Pemerintahan dalam mengembangkan budidaya ikan kolam keramba.....	68
a. Pengorganisasian Masyarakat dalam pembentukan KUB Mina Makmur.....	68
b. Penguatan kelembagaan KUB Mina Makmur.....	70
c. Kepengurusan KUB Mina Makmur.....	71

BAB VI PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS

LINGKUNGAN.....	77
Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan	77
Proses pengembangan masyarakat di Desa Ranu.....	84

BAB VII PENUTUP	86
------------------------------	-----------

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Kesadaran manusia akan pentingnya sumberdaya manusia bukan hal baru, manusia hidupnya selalu memikirkan cara memperoleh bahan pangan, sandang, dan papan. Peradaban manusia berpangkal pada usaha mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya.

Pengembangan Masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerja sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat denganmana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan social atau usaha kesejahteraan sosial.

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya alamnya, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Apabila tanpa orang-orang yang memiliki keahlian atau kompeten maka mustahil bagi masyarakat untuk mencapai tujuannya. Sumberdaya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat

berjalan. Banyak keunggulan yang dimiliki oleh Masyarakat Ranu dan keahliannya berkompeten dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar kolam keramba, mereka memanfaatkan potensi alam Danau Ranu sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Peneliti menemukan fenomena yang unik di Desa Ranu Grati, karena Desa tersebut terdapat tempat wisata bahari berupa Danau Ranu yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani ikan yang memanfaatkan air danau tersebut. Berdasarkan informasi bahwa Desa Ranu mempunyai suatu perubahan sosial yang merupakan perubahan perekonomian juga terjadi humanisme terlihat masyarakat banyak yang menekuni budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki Desa Ranu kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Rata-rata masyarakat memiliki kolam keramba sendiri di danau ranu yang berukuran 2 x 3 m² sampai 4 x 6 m², kolam tersebut di isi ikan patin, ikan nila, ikan lele, ikan bandeng, ikan mujaer, ikan tombro, ikan mas, akan tetapi oleh kebanyakan masyarakat di isi ikan nila dan ikan patin, karena harga tidak begitu mahal serta kondisi ikan yang tidak gampang mati dan lebih cepat besarnya, dalam kurun waktu 3 bulan bisa langsung di panen. Prospek pemasarannya juga baik, terlihat masyarakat ranu menjual hasil panennya ke pasar tradisional sampai ke luar daerah seperti lekok, kota pasuruan, dan kota probolinggo termasuk dalam Grati sendiri, Masyarakat Ranu hanya memproduksi bibit ikan dan budidaya ikan tersebut dan banyak para tengkulak dan bakul yang datang untuk membeli

dan menjualnya lagi ke daerah lain. Hal ini merupakan potensi lokal yang dimiliki oleh Masyarakat Ranu, dengan berbagai usaha yang dikembangkan melalui budidaya ikan kolam keramba di danau, sedikitnya 30 kepala keluarga yang aktif dan serius dalam mengelola hasil perikanan tersebut.

Danau ranu grati merupakan tempat wisata bahari yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan dan juga merupakan potensi lokal yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Ranu Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan untuk membudidayakan ikan air air tawar kolam keramba. Hasil dari budidaya tersebut mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat Ranu menjadi lebih maju. Budidaya ikan air tawar tersebut merupakan usaha berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru, (Nofi 48 tahun) selaku petani kolam keramba tradisional. Awalnya Nofi yang berprofesi sebagai petani tambak yang harus mondar-mandir untuk merawat dan mengelola tambaknya di pesisir pantai di desa lekok, terus mempunyai inisiatif bagaimana Danau yang berada di dekat rumahnya di dimanfaatkan untuk di buat kolam keramba, awal usaha pembuatan kolam keramba di danau ranu sejak tahun 1998 yang dirintis oleh Nofi bersifat sederhana berupa jaring-jaring yang dikaitkan pada bambu di setiap sudutnya dan dibiarkan mengapung di Danau Ranu. Pada saat itu Novi mengisi kolam tersebut dengan ikan seadanya. Setelah percobaan bisa di katakana berhasil, banyak dari tetangganya yang ikut dalam membuat kolam keramba.

Danau Ranu Kecamatan Grati selain sebagai pelestari dan budidaya ikan, juga merupakan tempat wisata bahari yang dimiliki Pemerintah

Kabupaten Pasuruan. Masyarakat Ranu sangat terkenal dengan perikanannya baik dari budidaya ikan sampai pengolahan hasil perikanan, maka dari itu warga membentuk komunitas atau paguyuban “kelompok usaha bersama petani keramba mina makmur” yang bertujuan untuk mengumpulkan para petani keramba di Danau Ranu, dan mematenkan produknya dan supaya mendapatkan pengakuan dari Pemerintah setempat.

Dari konteks ini peneliti tertarik untuk memilih tema “ Pengembangan Masyarakat berbasis lingkungan di Desa Ranu Grati Kabupaten Pasuruan (budidaya ikan air tawar kolam keramba di danau Ranu)”, peneliti tertarik tema tersebut karena pengembangan-Masyarakat yang di lakukan oleh Masyarakat Ranu adalah merupakan bagian dari peningkatan taraf hidup Masyarakat. Hal itu juga merupakan perubahan sosial yakni dari Masyarakat yang dulunya bersifat dinamis untuk sekarang bersifat produktif.

B. Rumusan masalah

Agar skripsi ini jelas dan mudah di teliti oleh peneliti, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui budidaya ikan air tawar kolam keramba di Desa Ranu Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung budidaya ikan kolam

keramba dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Desa Ranu

Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui budidaya ikan kolam keramba di Desa Ranu Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat budidaya ikan kolam keramba dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Desa Ranu Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ?

D. MANFAAT PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dismping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan penelitian dalam bidang pemberdayaan masyarakat secara mendalam.

b. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

c. Bagi masyarakat di Desa Ranu Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan Bagi masyarakat di Desa Ranu Bagi Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat melalui Budidaya ikan kolam krama di Danau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk mendorong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dan meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.¹

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud sebelumnya adalah pendampingan, maka istilah tersebut dimengerti sebagai proses perubahan diri masyarakat secara partisipatif menuju kesejahteraan dan kemandirian dalam meningkatkan ekonominya. Sebagai tujuannya, yaitu untuk mengembangkan partisipasi masyarakat miskin; untuk memperkembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan berusaha agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian.²

¹ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pengembangan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung ; Humaniora, 2008), hal. 134

² M. Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*, (lamongan: YAPSEM, 2009), hal 1

Sedangkan Dunham mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berbagai upaya yang terorganisasi yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga sukarela.³

Secara bertingkat, pengembangan masyarakat menurut Susilahardi yang yang dikutip dalam bukunya Abu hurairah adalah sebagai berikut :⁴

- a. Tingkat keberdayaan pertama adalah kebutuhan dasar.
- b. Tingkat keberdayaan kedua adalah penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
- c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah, dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta perkonomiannya.
- d. Tingkat keberdayaan keempat adalah, kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- e. Tingkat keberdayaan kelima adalah, kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkat kelima ini dapat

³ isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat...*, hal, 219

⁴ Abu Hurairah, *Pengorganisasian & Pemberdayaan Masyarakat ...*, hal.90

dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan dalam berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

Secara epistemology, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas dan masyarakat, masyarakat islam berarti kumpulan manusia yang beragama islam.⁵ Dalam pengertian lain, Amrullah Imang Mansur menyatakan bahwa Pengembangan Masyarakat Islam adalah sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan politik maupun ekonomi.⁶

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Seperti halnya Masyarakat Ranu Grati, mereka memanfaatkan potensi yang ada di Danau wilayah mereka tinggal.

Konsep pemberdayaan, menurut Gunawan Soemodiningrat dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang. Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Ketiga, pemberdayaan melalui

⁵ Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.29

⁶ *Ibid*, hal 42

pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.⁷

Sejalan dengan ini, Hikmat mengemukakan, bahwa pemberdayaan dapat diletakkan pada kekuasaan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan itu sendiri merupakan sebuah upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Ada dua elemen terpenting di dalam konsep pemberdayaan yaitu mempertemukan peranan Pemerintah dan Masyarakat secara egaliter. Masyarakat dengan potensi sosial (*social-capital*)-nya serta Pemerintah dengan kebijakannya, secara bersama-sama akan memberikan warna terhadap sumberdaya dan pengelolanya. Hal inilah yang akan menhaji fokus terpenting dalam penentuan konsep pemberdayaan.

Modal sosial masyarakat juga dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mawadai kegiatan ekonomi di dalam kerangka pemberdayaan sosial. Karena modal sosial disini sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat memfasilitasi tindakan terkoordinasi⁸

Dalam kontek pengembangan masyarakat Islam, kepercayaan dalam masyarakat menjadi modal dasar yang utama untuk di prioritaskan.

⁷ Niken Dwi S, "Model Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Desa Pantai Madura dan Kawasan Selatan Jawa Timur, *Jurnal Litbang jawa timur*, Vol 3 No 1 (2004), hal 85

⁸ Jhon Field, *Modal Sosial* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hal, 6

Kepercayaan di sini dapat merujuk kepercayaan masyarakat pada aparat pemerintah, penegak hukum maupun itu sendiri, serta kepercayaan antara satu dengan yang lainnya.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, dalam kehidupan kelompok atau komunitas terdapat beberapa karakteristik yang penting, di antaranya adalah asas resiprositas dan ikatan lokalitas serta adanya kehidupan yang terorganisasi. Dalam asas tersebut, komunitas terdapat jaringan interaksi dan realisasi sosial yang cukup kohesif, serta masing-masing warga mempunyai perasaan dan kesadaran sebagai bagian dari kehidupan bersama, sehingga mempunyai ikatan yang kuat terhadap komunitasnya. Unsur-unsur tersebut akan tumbuh menjadi semacam energi sosial yang cukup kuat yang dapat mendorong berbagai tindakan bersama untuk meningkatkan kondisi kehidupan dalam kelompok. Dalam berbagai akhir-akhir ini, realitas juga disebut sebagai modal sosial atau kapital sosial, yang mempunyai potensi yang tidak kalah dibandingkan dengan berbagai bentuk kapital yang lain, seperti modal financial, sumber daya alam dan sumber daya manusia.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemanfaatan modal sosial yaitu untuk mendorong aktivitas bersama guna meningkatkan kesejahteraan sosial ini agaknya cukup relevan dan aktual sesuai tuntutan perkembangan saat ini yang menuntut masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjalankan proses pembangunan. Dalam

⁹*Ibid*, hal 62

¹⁰ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 86

implementasinya untuk mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan proses pembangunan tersebut dibutuhkan kapasitas masyarakat untuk melakukan pengelolaan pembangunan, dan hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan modal sosial pada tingkat komunitas.¹¹

Di bukunya Samuel Huda, bahwa Caroline Bryant dan Louise G. White, menyatakan pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia guna untuk mempersiapkan masa depannya. Adapun pendekataanya terdapat beberapa implikasi, yakni :

Pertama, pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal, baik individu maupun kelompok (*capacity*), kedua, pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemetaan nilai dan kesejahteraan (*equity*), ketiga, pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai kemampuan yang ada padanya, kepercayaan ini di nyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kewenangan untuk memilih (*empowerment*), keempat, pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*) dan kelima, pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara yang satu pada Negara yang lain dan menciptakan hubungan saling menguntungkan dan saling menghormati (*interpendensi*).¹²

¹¹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 14

¹² M. Syamsul Huda, *Komunitas Urban Clean* (Yogyakarta: LSAS, 2006), hal. 16-17

Secara umum, kegiatan pembangunan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh berbagai lembaga dan institusi dapat di bagi pada tiga pendekatan. Pertama, pendekatan yang memandang masyarakat yang menjadi sasaran proses difuse sebagai objek semata, mereka tanpa perlu di beri kesempatan untuk melakukan penilaian apakah ide dan benda teknologi yang diperkenalkan itu berguna bagi mereka atau tidak. Pendekatan, kedua, pendekatan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan dan motivasi kepada masyarakat Ranu yang dijadikan sasaran, mereka diberikan peluang untuk memikirkan dan menemukan cara pemecahan yang terbaik dalam masalah yang mereka hadapi. Artinya, masyarakat disini di jadikan subyek. Pendekatan terakhir adalah kombinasi dari kedua pendekatan di atas.

Pembangunan yang bertanggung jawab merupakan manifestasi dari suatu kebijakan Nasional mengandung lima cirri pokok.¹³

Pertama, proses pembangunan ini hendaklah mendorong pencapaian efisiensi unit-unit ekonomi melalui kaidah-kaidah persaingan yang sehat sehingga pelaku-pelaku ekonomi betul-betul memperoleh imbalan melalui prestasi dan produktivitas secara wajar.

Kedua, proses pembangunan ini hendaklah diiringi dengan suatu perangkat aturan main yang fair untuk semua pelaku ekonomi berdasarkan prinsip keadilan sosial.

¹³ Sri Edi Swasono, *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia: Pemberdayaan Rakyat Dalam Arus Globalisasi* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 2002) hal. 219

Ketiga, proses pembangunan ini hendaklah menyediakan suatu perangkat sosial safety net lagi golongan penduduk yang mapan dan secara alamiah tidak punya kemampuan untuk bekerja.

Keempat, proses pembangunan ini hendaklah secara tegas disertai dengan adanya penyebaran informasi dengan yang terbuka dan luas kepada masyarakat mengenai pengeluaran Pemerintah.

Kelima, proses pembangunan ini hendaklah secara serius melaksanakan upaya-upaya untuk mempertahankan dan memperluas basis sumber lingkungan hidup (*environmental resource base*) agar generasi generasi rakyat yang akan datang dimungkinkan untuk kehidupan yang lebih baik.

2. Prinsip-prinsip pengembangan

Dalam pemberdayaan terdapat beberapa prinsip diantaranya :

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai patner.
- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- d. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.

- e. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari factor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
- f. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri; tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- h. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- i. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- j. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif, permasalahan slalu memiliki beragam solusi.
- k. Pemberdayaan di capai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara parallel.

3. Strategi dan indikator pengembangan

a. Strategi pemberdayaan

Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat, yaitu :¹⁴

¹⁴Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemebrdayaan Masyarakat: Paradikma Aksi Dan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hal. 8-9

1) *The Growth Strategy*

Strategi pertumbuhan ini pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai yang dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian permodalan dana kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat.

2) *the welfare strategy*

strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Apabila tidak dibarengi dengan pembangunan kultur dan budaya mandiri dalam diri masyarakat maka yang akan terjadi sikap ketergantungan masyarakat pada pemerintah.

3) *The responsive strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksud untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*)

4) *The integrated or holistic strategy*

Untuk mengatasi dilema pengembangan masyarakat karena “kegagalan” ketiga strategi seperti telah dijelaskan di atas, maka konsep kombinasi dan unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternative terbaik.

b. Indikator pemberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis.

Kusnadi menyatakan, bahwa ada beberapa indikator kualitatif yang menandai bahwa suatu masyarakat pesisir memiliki keberdayaan yaitu sebagai berikut.¹⁵

- 1) Tercapainya kesejahteraan sosial-ekonomi; individu-individu, rumah tangga; dan masyarakat, yang di tandai dengan hal-hal berikut ini :
 - Kemandirian ekonomi berkembang dan orientasi kewirausahaan meningkat.
 - Nilai tabungan dan investasi bertambah.
 - Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi, optimal, dan berkelanjutan.
 - Kondisi kualitas SDM berkembang baik.
- 2) Kelembagaan ekonomi berfungsi optimal dan aktivitas ekonomi stabil-kontinuitas
- 3) Kelembagaan sosial berfungsi dengan baik sebagai instrument pembangunan lokal.
- 4) Berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumber

¹⁵ Heri Purwanto, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, hal. 27-28

daya ekonomi : informasi, capital, pasar dan teknologi.

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan di kawasan pesisir dan tumbuhnya kesadaran kritis warga terhadap persoalan-persoalan pembangunan yang ada di kawasan pesisir. Kawasan pesisir menjadi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dan ekonomi nasional yang dinamis, serta memiliki daya tarik investasi.

4. Tujuan Pengembangan Masyarakat Ekonomi Lokal

Tujuan utama pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kondisi kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat terutama pada lingkungan komunitas yang bersangkutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

- 1) Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang baru maupun yang lama di masyarakat.
- 2) Identifikasi potensi masyarakat dan sumberdaya yang dimiliki.
- 3) Merumuskan tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan permasalahan.
- 4) Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun guna meningkatkan kualitas hidup. Kompetensi ini menyangkut rasa ingin memperbaiki nasibnya, rasa percaya diri dan critical mas, yaitu sekelompok warga yang dapat melihat lebih jauh dan lebih



luas¹⁶.

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pengembangan masyarakat memfokuskan kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Tujuan pengembangan masyarakat diantaranya: 1) Membantu masyarakat menemukan cara/jalan untuk mengorganisir diri. 2) Mendampingi masyarakat mampu membuat perencanaan (secara teknis dan aksi) agar masyarakat semakin berkembang dan maju¹⁷.

Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai iokasi, sumber daya alam, sumber daya

¹⁶http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.php?title=Pengembangan_Masyarakat.
Tanggal 26-06-2010. Pukul: 12.02 WIB.

¹⁷http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.php?title=Pengembangan_Masyarakat

manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman¹⁸.

Jadi inti dari tujuan pengembangan masyarakat yaitu untuk membantu masyarakat menemukan cara atau jalan untuk mengorganisirkan diri dan masyarakat mampu membuat perencanaan (secara teknis dan aksi) agar masyarakat semakin berkembang dan maju.

5. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Menurut Andres dalam bukunya Abu Huraerah di jelaskan pengembangan masyarakat bukanlah persoalan yang sederhana. Untuk melakukannya, harus melalui beberapa tahapan kegiatan diantaranya:

i. Identifikasi Dan Penyebaran Informasi/ Isu/ Masalah

Ini adalah tahap ketika kebutuhan-kebutuhan nyata ditentukan dari kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan, masalah yang didefinisikan dan dianalisis, hubungan-hubungan dikembangkan, hubungan yang baik dimantapkan, interaksi tatap muka dengan masyarakat dilakukan.

[www. Bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraan.bagi.pengembangan.ekonomi.lokal.\(KPEL\) Paradigma Perencanaan Pembangunan Ekonomi Berbasis Permintaan Solusi Alternatif Atas Program-Program Pemberdayaan Bermuansa Karitatif Tatag Wiranto dan Antonius Tarigan](http://www.Bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraan.bagi.pengembangan.ekonomi.lokal.(KPEL)ParadigmaPerencanaanPembangunanEkonomiBerdasarkanPermintaanSolusiAlternatifAtasProgram-ProgramPemberdayaanBermuansaKaritatifTatagWirantodanAntoniusTarigan) diambil pada tanggal 06 Juli 2010. pukul 20.05 WIB.

ii. **Mobilisasi Masyarakat (penggerakan/perekrutan)**

Dalam tahap ini, masyarakat di stimulasi untuk datang bersama-sama guna mendiskusikan masalah-masalah, pertemuan-pertemuan dimana masalah-masalah di analisis bersama dengan masyarakat, tujuan-tujuan, rencana aksi dan implementase disusun, pemimpin-pemimpin potensial di identifikasikan dan pekerjaan panitia di stimulasi.

iii. **Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah penggabungan-penggabungan kekuatan membangun dari manusia, material-material, mesin dan uang, supaya mereka dapat bekerja bersama dengan cara yang tertib, guna menghasilkan barang-barang untuk keuntungan atau pemberian pelayanan kepada masyarakat.

iv. **Pendidikan**

Adalah tahap di saat anggota-anggota masyarakat didiknya untuk menerima tanggung jawab terhadap organisasi mereka sendiri untuk memperoleh keterampilan-ketempilan dan teknik-teknik organisasi yang penting guna pemeliharaan organisasi¹⁹.

¹⁹Abu huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2008), h. 141-142.

6. Model-model pengembangan Masyarakat

Dalam karya klasiknya Jack Rothman mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat ;²⁰

a. Pengembangan masyarakat lokal

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat di pandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan,

b. Perencanaan sosial.

Perencanaan sosial disini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti, kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk dan lain-lain. Perencanaan sosial lebih berorientasi pada “tujuan tugas” (task goal). System klien perencanaan sosial umumnya adalah keloimpok-kelompok yang kurang beruntung atau kelompok yang rawan sosial ekonomi, seperti para orang lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, dan lain-lain. Para rencana sosial disini dipandang sebagai ahli (*expert*)

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat.....* hal 42-44

dalam melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat serta dalam mengidentifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pelayanan kemanusiaan.

c. Aksi sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribusi of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan aksi social ini didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi “korban” ketidakadilan struktur.

7. Konsep ekonomi

Konsep ilmu ekonomi menurut Alfred Marsall dalam bukunya yang berjudul *principle of ekonomi*, mengatakan bahwa kajian tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari, ia mempelajari perbuatan perorangan dan perbuatan bersama manusia yang paling erat kaitannya dengan pencapaian dan pemanfaatan alat pemenuhan kebutuhan materiil bagi kesejahteraan.²¹

Menurut Neil J. Smelsel yang dikutip oleh Mubyarto, bahwa ekonomi adalah pengeloan tentang bagaimana orang-orang dan masyarakat mengadakan pilihan, dengan atau tanpa uang untuk menggunakan sumber-sumber produksi yang langka dan memiliki berbagai alternative penggunaan

²¹ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila: Gagasan dan Kemungkinan* (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 6

atau konsumsi masa sekarang atau masa depan diantara banyak orang dan kelompok dalam masyarakat.²²

Neo klasik juga mengajukan pengertian lain tentang ekonomi, yaitu merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumberdaya yang langka dan memiliki beberapa alternative penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk menyalurkan baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Definisi di atas mengandung arti bahwa segala perilaku manusia mengandung konsekuensi. Ia dituntut untuk memilih satu dari berbagai pilihan yang ia hadapi. Walaupun pada akhirnya pilihannya bukan yang terbaik bagi dirinya tetapi usaha untuk memilih merupakan bagian usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, ekonomi ini di anggap mempengaruhi sikap manusia untuk lebih memperhatikan kepentingan pribadi dari pada sesama.

Kebutuhan dalam ekonomi Islam adalah terbatas. Sedangkan, yang tidak terbatas adalah keinginan, karena keinginan merupakan wujud pemenuhan manusia yang dipengaruhi dari faktor luar dirinya, misalnya pengaruh keluarga dan lingkungan.

²² Mubyarto, *Ekonomi Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hal.30-31

8. Prinsip ekonomi

Busfi Efiyoon dalam bukunya *Islam dan ekonomi* mengatakan bahwasanya terdapat kesamaan prinsip antara ekonomi kerakyatan dengan ekonomi Islam. Prinsip ekonomi kerakyatan adalah kekeluargaan, keadilan, pemerataan pendapatan, keseimbangan antara individu dengan masyarakat, dan kerjasama atau jaringan. Sedangkan dalam prinsip ekonomi Islam terdapat prinsip *tauhid*, *halal* dan *thayyib*, kerelaan, tolong menolong, manfaat, dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.²³

Dalam fikih muamalah Nasrun mengungkap prinsip ekonomi Islam adalah bahwa segala perbuatan manusia, termasuk dalam aktivitas ekonomi, haruslah dilakukan dalam rangka mengabdikan kepada Allah; untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, adil, jujur, saling tolong menolong, tidak mempersulit, dan suka sama suka; tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan, sesuai dengan akhlak terpuji dan fungsi manusia sebagai *kholifatullah* di bumi, mendahulukan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi; kesamaan hak dan kewajiban antara sesama; mengharamkan segala yang keji, haram, manipulasi, penipuan, eksploitasi; menghalalkan segala yang baik.

Jadi pengembangan ekonomi muslim adalah menjadikan perekonomian masyarakat islam yang kondisinya lemah (tidak berdaya) menjadi ekonomi yang kuat sehingga bias menghasilkan produksi yang dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti halnya masyarakat Ranu

²³ Bustanuddin Agus, *Islam dan Ekonomi: Suatu tinjauan Sosiologi Agama*, (Padang: Andalas University Press, 2006), hal. 44

sekarang, yang dulunya mereka sebagai nelayan tradisional yang miskin, sekarang menjadi pembudidaya yang sangat handal, sehingga mereka bias memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kesehariannya dan juga bias membiayai anaknya untuk sekolah.

B. Program dan proses Pengembangan Masyarakat

Usaha budidaya ikan kolam keramba di danau dilakukan secara individual oleh masing-masing warga tetapi difasilitasi dalam suatu kelembagaan dengan pertimbangan maka akan berpengaruh terhadap pembudidayaan sebagai berikut :

- a. Usaha kolam keramba secara individu oleh masing-masing petani akan tidak efisien secara ekonomis dan merangsang persaingan tidak sehat antar petani.
- b. *Bargaining position* petani secara individual lemah karena berbagai keterbatasan seperti modal, teknologi, akses pemasaran.
- c. Efisiensi biaya dan pemakaian tenaga kerja lebih mudah tercapai, karena kelompok mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan usaha.
- d. Pembinaan kepada petani kolam keramba lebih mudah dilakukan dalam suatu kelompok dan sangat tidak efisien dan merepotkan jika dilakukan kepada petani-petani keramba secara individual.
- e. *Bargaining position* KUB Mina Makmur lebih kuat dalam berhadapan lembaga atau institusi lain.

- f. Kelompok merupakan lembaga yang sangat demokratis “milik bersama, dikelola secara bersama-sama dan untuk kepentingan bersama”

Atas dasar itulah kemudian masyarakat Ranu membentuk kelompok usaha bersama mina makmur. KUB Mina Makmur didirikan pada tahun 2010. Pada awalnya kelompok beranggotakan 12 orang.

KUB Mina Makmur merupakan salah satu usaha budidaya ikan kolam keramba yang berhasil di Kabupaten Pasuruan. Semula Masyarakat Ranu bermata pencaharian bidang perikanan tangkap di Danau dan Laut dengan pendapatan rendah. Keberhasilan KUB Mina Makmur memporiori pengembangan budidaya ikan keramba dan bergabung dalam keanggotaan KUB.

C. Pandangan Islam tentang Pengembangan Masyarakat.

Dalam Al-qur'an diterangkan bahwa perubahan masyarakat harus dimulai dari diri manusianya (kesadaran). Hal ini dijelaskan Di dalam Alqur'an surat Ar-Ra'd ayat 11.²⁴

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِّنْ وَالٍ

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1995). Hal 198.

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran , dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Alloh. Sesungguhnya Alloh tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaandiri mereka sendiri. Dan apabila Alloh menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi menyangkut ayat tersebut, diantaranya adalah:²⁵

- 1) Ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu.
- 2) Sunnatullah yang dibicarakan ayat ini berkaitan dengan kehidupan duniawi bukan ukhrawi.
- 3) Ayat ini berbicara tentang dua pelaku perubahan yakni Allah dan Manusia.
- 4) Ayat ini menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut “sisi dalam” mereka. Tanpa perubahan ini, mustahil akan terjadi perubahan sosial. Karena itu boleh saja terjadi perubahan penguasa atau perubahan sistem, tetapi jika “sisi dalam” masyarakat tidak berubah, maka keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Bandung: Lentera Hati, 2002). Hal 564.

Dalam pandangan Al-Qur'an yang paling pokok guna keberhasilan suatu perubahan sosial adalah perubahan "sisi dalam manusia", karena sisi dalam manusia yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif, dan bentuk, sifat serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat (positif dan negatif).

Paulo Freire menggolongkan kesadaran manusia menjadi tiga golongan, yakni: Kesadaran Magis (*magical consciousness*), Kesadaran Naif (*naival consciousness*), dan Kesadaran Kritis (*critical consciousness*).

a. Kesadaran Magis, kesadaran masyarakat yang tidak mampu melihat kaitan antara satu faktor dengan faktor lain. Kesadaran Magis lebih melihat faktor di luar manusia (natural maupun supra-natural) sebagai penyebab ketidak berdayaan, seperti bahwa ketidak berdayaan mereka disebabkan oleh faktor takdir.

Misalnya: Desa Ranu setiap musim penghujan, air Danau Ranu akan berdampak buruk pada ikan masyarakat yang mempunyai kesadaran magis beranggapan bahwa musibah tersebut diakibatkan karena takdir tuhan meskipun mereka berusaha sebaik-baiknya masih akan berusaha jika memang ditakdirkan seperti itu.

b. Kesadaran Naif, kesadaran ini lebih melihat "aspek manusia" sebagai akar penyebab masalah masyarakat. Masalah etika, kreativitas, dan *need for achievement* dalam kesadaran ini dianggap sebagai penentu perubahan sosial.

c. Kesadaran Kritis, kesadaran ini lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari “*blaming the victims*” (menyalahkan korban) dan melakukan analisis kritis untuk menyadari struktur dan system sosial, politik, ekonomi, dan budaya serta akibatnya terhadap keadaan masyarakat.

Misalnya: Masyarakat Ranu yang sudah mulai berfikir untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dengan cara pengelolaan air Danau.²⁶

Menurut Zaden dalam bukunya yang berjudul sosiologi pedesaan tertera bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori perubahan sosial mengacu pada kondisi masyarakat yang mulai meninggalkan nilai lama secara bertahap dan mulai menganut atau mengadopsi nilai baru. Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perbedaannya adalah ada suatu masyarakat yang berubah sangat cepat dan ada masyarakat yang berubah secara lamban.²⁸ Teori perubahan sosial terdapat dua tipe perubahan sosial yaitu evolusi (bertahap) dan revolusi (langsung).

Perubahan sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan evolusioner yang disengaja dan terarah.

²⁶ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006). Hal 31.

²⁷ Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007). Hal 26.

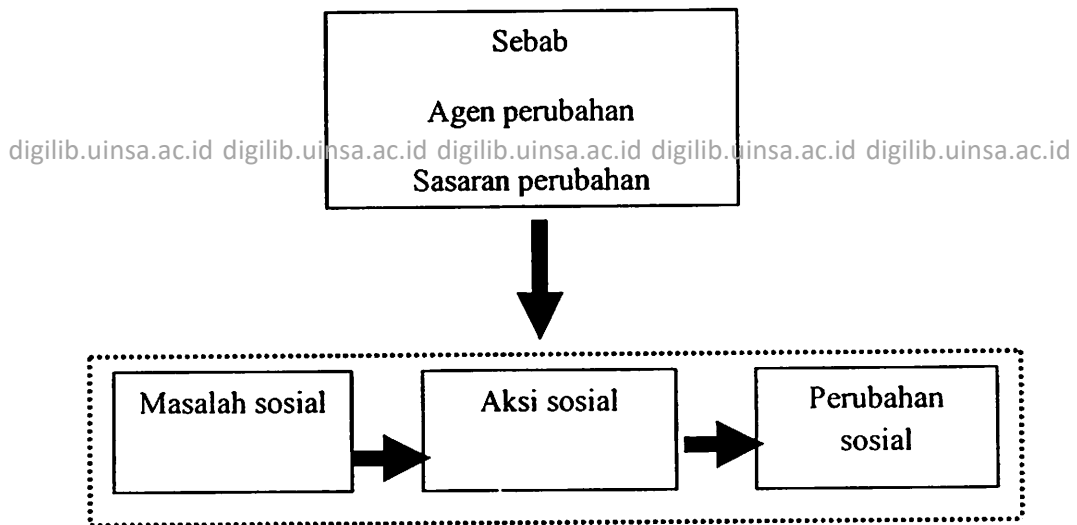
²⁸ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal 42.

Unsur-unsur yang terkandung dalam suatu perubahan dirumuskan oleh Kotler sebagai “ 5 C ”, yaitu:

- a. *Cause* (sebab) yaitu upaya atau tujuan sosial yang dipercaya oleh pelaku perubahan dapat memberikan jawaban pada problem sosial.
- b. *Change agency* (agen perubahan) yaitu organisasi yang misi utamanya memajukan perubahan sosial.
- c. *Change target* (sasaran perubahan) yaitu individu atau kelompok sosial yang ditunjuk sebagai sasaran upaya perubahan.
- d. *Channel* (saluran) yaitu media untuk menyampaikan pengaruh dan respon dari setiap pelaku perubahan ke sasaran perubahan.
- e. *Change strategy* (strategi perubahan) yaitu teknik utama mempengaruhi yang diterapkan oleh pelaku perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran perubahan.

Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak terlepas kaitannya dengan masalah sosial dan aksi sosial. Tiga hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial dapat menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial.²⁹

²⁹<http://Staffsite.Gunadarma.Ac.Id/Agus-Dh>di rekam tanggal 15 April 2010 pukul 11.45 WIB



Gambar 1. Proses Perubahan Sosial

Suatu masalah dikatakan masalah sosial jika semua masyarakat merasakan resah dan mereka merasa bahwa keresahan tersebut perlu diatasi dan hanya dapat diatasi secara bersama-sama.

Menurut Jack Rothman yang dikutip oleh Abu Huraerah ada tiga model pengembangan masyarakat, diantaranya adalah:³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Model pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada tujuan proses, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

³⁰ Ibid hal 48

2. Model perencanaan sosial, dalam perencanaan sosial mengungkap pentingnya menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali untuk mencapai tujuan akhir secara sadar dan rasional, dalam pengawasan pelaksanaannya dilakukan pengawasan-pengawasan yang ketat untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Model aksi sosial, model ini menekankan pentingnya penanganan secara terorganisasi, terarah, dan sistematis terhadap kelompok yang tidak beruntung. Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, dan pengambilan keputusan. Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu aset kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whifney sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Moh Nasir yang berjudul metode penelitian disebutkan bahwa metode diskriptif merupakan suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih cocok dengan fokus penelitian, dimana penelitian ini bukan dalam rangka pengujian hipotesis untuk memperoleh signifikansi atau tidaknya perbedaan atau hubungan antar variable, melainkan hanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif research. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk menceritakan secara sistematis faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tentang bagaimana pengembangan masyarakat melalui budidaya ikan kolam keramba dalam perubahan sosial dan perekonomian masyarakat Desa Ranu, penelitian dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melakukan sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan perubahan sosial dengan pengembangan ekonomi masyarakat dengan cara prediksi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menyaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.³¹

Penelitian ini merupakan upaya mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin tentang Pengembangan Masyarakat melalui budidaya ikan kolam keramba dalam upaya mengembangkan prekonomian masyarakat melalui potensi yang dimiliki oleh masyarakat Ranu. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Ranu, Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

³¹Hadari Nawawi dan Martini Hadari *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 174-176

B. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian ini yang menjadi wilayah penelitian adalah Desa Ranuklindungan Grati yang mana daerah tersebut merupakan pusat dari orang-orang yang melakukan kegiatan budidaya ikan kolam keramba.

Subyek penelitian ini peneliti tertarik dengan pengembangan masyarakatnya melalui budidaya ikan yang ada di Danau Ranu, yang bisa merubah perekonomian dalam mengembangkan potensi yang ada dari pembelajaran Novi (48 tahun) kepada tetangganya sehingga masyarakat banyak yang mengadopsi dari karyanya, dari cara bagaimana pengelolaan air tawar (Danau Ranu) untuk dijadikan kolam keramba.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a) **Data Primer** adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

Dalam hal ini data yang diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam penelitian yakni pengurus KUB Mina Makmur dan seluruh masyarakat Desa Ranu khususnya yang menjadi pelaku di kolam keramba tersebut.

Adapun masyarakat yang mengikuti usaha Novi yang sekarang dikelola oleh KUB Mina Makmur kurang lebih 29 orang yang melakukan usaha ikan kolam keramba: Untung, Dayat, Fadolli, Sukar, Udin, Zainul, Bagong, Sandy, Zen, Nofal, Amin, Fikri, Shomad,

Oyek, Rozak, Rudi, Yunus, Yanto, Ulum, Huda, Takim, Sutik, Sri Rawati, Minarul, Tutik, Biana, Suparti, Kasmunah, dan Novi yang sebagai pelopor utama penggagas kolam keramba dan beliau mengajarkan usahanya kepada tetangga sehingga sampai sekarang.

- b) Data Sekunder adalah sumber data dari dokumentasi sebagai data penunjang. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah bukti-bukti yang ada di Desa Ranu baik tentang lokasi Desa Ranu Grati dan serta segala sesuatu yang menjadi obyek penelitiannya.

2. Sumber Data

Menurut Burhan Bungin sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka sumber data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu³². Dari sumber data itu peneliti memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penelitian.

Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah:

³² Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Sosial* (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif). Airlangga University Press. 2001). h. 129

- a) Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³³. Informan berkewajiban meneliti walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebbaikannya dan dengan sukarela ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.
- b) Dokumen, pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai jenis dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu. Dokumen yang di pakai oleh peneliti yaitu berupa tulisan atau catatan transkrip, buku, brosur, laporan, artikel, majalah dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisa data. Adapun tahap-tahap penelitian itu adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajaki keadaan yang ada di lapangan, memilih informan yang terlibat langsung dan juga paham tentang program-program atau aktivitas-

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). h. 132

aktivitas yang ada di lokasi penelitian sehingga data awal bisa dikumpulkan dengan mudah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tahapan ini peneliti menyelesaikan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum memulai penelitian. Adapun tahapan yang harus di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Rancangan Peneliti

Dalam tahap ini peneliti menentukan judul dan lokasi penelitian sehingga peneliti mempunyai pandangan tentang apa yang harus dilakukan.

b) Mengurus Perijinan

Setelah peneliti menemukan obyek yang akan diteliti maka selanjutnya peneliti mengurus perijinan dari fakultas sesuai dengan prosedur sehingga penelitian yang dilakukan adalah resmi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Penelusuran Latar Belakang

d) Penelitian informasi yang akan membantu kegiatan Informasi adalah data-data yang memberi petunjuk dan menjelaskan tentang obyek penelitian, sehingga dapat dijadikan referensi.

e) Menyiapkan peralatan peneliti dan tata cara yang harus diperhatikan jika peneliti berada di tempat asing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu, selain itu peneliti juga harus perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.

Proses penulisan ini berusaha memahami latar belakang penelitian dan berusaha melakukan pendekatan-pendekatan melalui keikutsertaan dalam kegiatan di salah satu warga serta mengumpulkan catatan berupa wawancara, dan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan oleh pemerintahan desa maupun Paguyuban sehingga peneliti bisa mengumpulkan berbagai data-data yang ada.

b) Memasuki lapangan

Pada tahap memasuki lapangan peneliti menjalin hubungan keakraban dengan warga masyarakat tujuannya peneliti dengan subyek sudah melekat sehingga tidak ada lagi hal-hal yang ditutupi dan informasi yang dilebih-lebihkan yang diberikan oleh subyek, selain itu peneliti mempelajari atau menguasai bahasa obyek penelitian bila si peneliti berasal latar lain.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peranan yang dimainkan peneliti perlu mendapat perhatian seberapa besar peranan yang dapat dimainkan olehnya. Hal ini tergantung pada tempat penelitian dan penelitian harus menghadapi subyek lebih intensif untuk bisa berperan serta sambil mengumpulkan data maka peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Mengetahui tentang batas studi, teknik, mencatat data, kemungkinan terdapat pertentangan peneliti itu sendiri.

E. **Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan.³⁴ Untuk pengamatan peneliti akan mengamati proses awal kejadian perkembangan potensi lokal yang berada di kampung Ranu, dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian tanpa melakukan manipulasi atau penggalian, kemudian mencatat yang mungkin untuk digunakan dalam penafsiran analisis.

Dalam pengamatan yang akan dilakukan dari lapangan yang nantinya akan memberikan bimbingan kepada masyarakat sebagai motivator agen pengembang usaha mereka agar terhindar dari kerugian, upaya yang

³⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) h. 69.

dilakukan KUB Mina Makmur dalam mengembangkan usaha masyarakat senantiasa untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik yaitu perekonomian masyarakat.

2. Metode Wawancara

Interview adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*Interviewee*).³⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui secara langsung kegiatan masyarakat Ranu dalam hal perkembangan potensi lokal yang di kembangkan oleh KUB Mina Makmur dengan melakukan wawancara dengan Novi selaku pelopor dan pengurus KUB Mina Makmur serta masyarakat Ranu. Dalam prosedur pengumpulan data-data, ada dua macam panduan wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktural yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan, setelah itu peneliti melakukan wawancara seperti halnya percakapan sehari-hari. Adapun data yang dapat dikumpulkan peneliti melalui metode wawancara nantinya yaitu peneliti mendapatkan informasi dari Novi maupun dari pengurus Paguyuban sebagaimana yang telah dilakukan dalam proses pengembangan melalui budidaya serta proses penyebaran hasil panennya.

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h. 108.

Yang pada intinya dalam melakukan wawancara atau tanya jawab peneliti seefektif mungkin dalam wawancara, namun hal ini diharapkan memperoleh data dan informasi yang sebanyak-banyaknya dari warga Ranu khususnya pelaku usaha, pengurus KUB Mina Makmur dengan pola awal pengembangan ekonomi lokal yang berada di kampung dalam hal proses perubahan sosial dan perekonomian masyarakat.

F. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian data berupa cetakan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Yang di peroleh peneliti dari lapangan berupa dokumentasi desa hal ini merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti harus pandai dalam memanfaatkan. Sehingga peneliti cepat mengetahui segala sesuatu informasi yang sangat khusus peranan KUB Mina Makmur dan Novi dalam pengembangan usaha budidaya ikan kolam keramba di Danau.

G. Teknik Analisa Data

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang sudah masuk, baik berupa foto, gambar, dokumen, dan sebagainya. Analisa adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat dikumpulkan menjadi hipotesa dan kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data yang merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang adanya upaya pengembangan masyarakat yang diteliti dan menyajikan hasil temuan bagi orang lain.

H. Tehnik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu melakukan pengecekan data, apakah data yang ditampilkan valid atau tidak. Adapun teknik yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh kevalidan data adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini sangat menentukan dalam pengumpulan data, oleh karena itu keikutsertaan penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Keikutsertaan penelitian dimaksudkan agar kevalidan dalam perolehan data dapat meningkatkan kepercayaan yang tinggi. Baik memperoleh informasi sendiri maupun dari fakta lapangan.³⁶

2. Ketekunan Pengamatan

Pada ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, yakni peneliti melakukan dengan cara menelaah kembali data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, sehingga data tersebut dapat dipahami, tidak diragukan lagi dan dapat dipertanggungjawabkan dan

³⁶Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, 2002). h. 327

kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup,

maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.³⁷

3. Triangulasi

Tehnik Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara triangulasi tehnik, sumber data, dan waktu. Triangulasi tehnik akan dilakukan peneliti dengan cara menanyakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah pengurus Paguyuban Mina Makmur, para pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan misalnya pagi, siang, sore atau malam hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut maka dapat diketahui apakah data itu valid atau tidak.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 329.

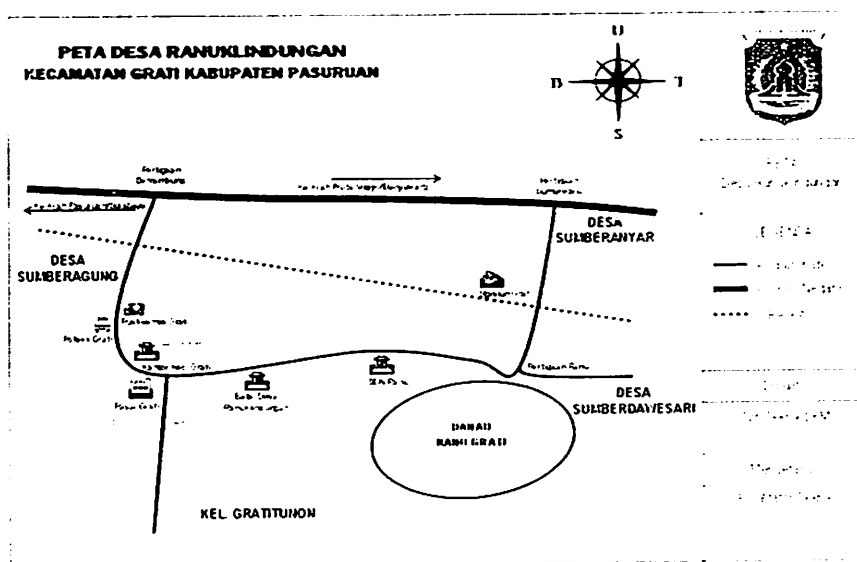
³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009) hal 209

BAB IV

DESKRIPSI DESA RANU KECAMATAN GRATI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Desa Ranu Kecamatan Grati



Gambar 1 : Peta Desa Ranu kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu potensi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan di Desa Ranu

adalah Danau Ranu Grati yang merupakan hamparan air jernih dengan luas 1.083 Ha. berbentuk danau yang memberikan pesona keindahan dan kedamaian bagi wisatawan yang berkunjung.

Desa Ranu terletak di jalur yang strategis yaitu berada pada persimpangan jalur pantura Surabaya – Bali dan juga berada pada jalur wisata menuju obyek wisata Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru yang merupakan obyek wisata unggulan Provinsi Jawa Timur, sehingga menjadikan lokasi Danau Ranu Grati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berada pada posisi strategis sebagai tempat persinggahan wisatawan yang akan menuju Bali atau menuju Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru. Melihat posisi strategis Danau Ranu Grati akan memudahkan kunjungan wisatawan meskipun hanya sebagai tempat persinggahan, namun bila Danau Ranu Grati dengan segala potensi yang ada dapat menjadi desa wisata maka akan menambah daya tarik bagi wisatawan, length of stay nya akan bertambah lama dan akan meningkat pula belanja wisatawan (tourist expenditure) terhadap masyarakat setempat.

1. Kondisi Geografi

Kecamatan Grati mempunyai luas wilayah geografis berupa dataran rendah, dengan rata-rata ketinggian 0 - 100 m dari permukaan air laut. Terbentang pada 7,30' - 8,30' Lintang Selatan dan 112°30' - 113°30' Bujur Timur. Lokasi Kecamatan Grati di Kabupaten Pasuruan berada di sekitar Garis Khatulistiwa, maka seperti daerah yang lain Kabupaten Pasuruan mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Grati adalah kecamatan yang tidak mempunyai pantai, berbatasan dengan Nguling dan Rejoso di sebelah utara, dengan Kecamatan Winongan di sebelah barat, dengan Lumbang di sebelah selatan dan dengan Kecamatan Nguling di sebelah timur.

Di Desa Ranu terdapat sebuah danau air tawar bernama Ranu Grati. Dengan luas 1085 Hektar, danau ini membawa berkah bagi penduduk

sekitar dengan berprofesi sebagai pencari ikan atau membuka keramba (jaring apung).

Desa Ranu Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dengan seluas

205,167 Ha. merupakan desa agraris dan padat penduduk, terlihat lahan kosong yang dipakai untuk tanaman bunga dan bonsai. Dilihat dari masyarakatnya, banyak penduduk yang berprofesi sebagai Petani, Buruh, Karyawan, Guru, Pedagang, Polisi, TNI, dan wirausaha Desa ini jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan berjarak 3 KM. jarak dari ibukota Kabupaten 20 KM. Jarak dari Kota 10KM, Dan jarak dari ibukota Negara berjarak 740 KM.

Wilayah Desa Ranu ditinjau dari segi geografis terletak pada satu wilayah dengan batas-batasan sebagai berikut:

Tabel 1

Batas Wilayah Desa Ranu

Letak	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Ds. Kedawung
Sebelah Selatan	Ds. Kalipang
Sebelah Barat	Ds. Sumber Dawe
Sebelah Timur	Ds. Trewung

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa Ranu 2010.

Tabel 2
Keadaan Geografis

No	Keadaan	Keterangan
1.	Tinggi tanah dari permukaan laut	7 M
2.	Curah hujan rata-rata pertahun	1800 s/d 2000 mm/Th
3.	Topografi (daratan rendah, tinggi, pantai)	Rendah
4.	Keadaan suhu rata-rata	27° C s/d 32° C

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa Ranu 2010

Tabel 3
Luas Wilayah Desa Menurut Penggunaannya

No	Keadaan	Keterangan
1	Tanah Kas Desa a. Tanah bengkok b. Tanah titisore c. Tanah desa lain	10,685 Ha 83,800 Ha -
2	Untuk Bangunan a. Jalan b. Bangunan Umum c. Pemukiman/perumahan d. Perkuburan e. Pertokoan/perdagangan f. Tanah sawah (irigasi teknis) g. Tanah kering (pekaranga)	4,15 Ha - 67,290 Ha 0,545 Ha 1,50 Ha 21,800 Ha 41,689 Ha

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa Ranu 2010

Dari data monografi diatas merupakan tanah yang banyak digunakan adalah sebagai ladang / Tanah kering hal ini bisa dijadikan oleh warga setempat untuk kolam-kolam buatan dari terpal, hal ini bisa dijadikan untuk potensi bagi masyarakat yang bertani karena juga masyarakat Ranu banyak yang sebagai profesi petani kolam dan buruh tani,

Secara geografis, desa ini terletak di kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan propinsi Jawa Timur Indonesia, di sebelah utara desa ini berbatasan dengan Desa Kedawung, sebelah selatan dengan Desa Kalipang, di sebelah timur dengan Desa Triwung dan sebelah barat dengan Desa Sumber Dawe, bila dilihat dari bentang alam desa ini terletak di dataran rendah dengan wilayah yang luas dan cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian, dengan luas 205,167 Ha. yang membuat desa ini juga dikenal sebagai desa agraris.

2. **Kondasi Demografis**

Populasi di Kecamatan Grati didominasi oleh Suku Madura dan Jawa yang berjumlah hampir 98% dari seluruh penduduknya. Selain itu juga terdapat etnis Tiongho yang berprofesi sebagai pedagang.

Sekitar 98% penduduk Kecamatan Grati adalah pemeluk agama Islam, namun ada minoritas kecil pemeluk agama Kristen dan Konghucu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di kantor atau di sekolah, bahasa Jawa dan Bahasa Madura dilafalkan untuk komunikasi sehari-hari.

Penduduk yang mendiami dan bertempat tinggal di Desa Ranu yaitu ada dua, penduduk asli dan pendatang, sedangkan motif bagi pendatang ada yang mengikuti istri/suami dan ada yang karena pekerjaan sehingga mereka harus menetap di Desa Ranu. Masyarakat Desa seluruhnya berjumlah 3939 jiwa, yang terdiri 2145 orang laki-laki dan 1794 orang perempuan. Di bawah ini akan disajikan beberapa tabel tentang keadaan penduduk Desa Ranu berdasarkan jenis kelamin, sarana prasarana, pendidikan, dan kebudayaan masyarakat Ranu.

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3245 Jiwa
2.	Perempuan	1794 Jiwa
	Jumlah	3939 Jiwa

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa Ranu 2010

Dari luas wilayah Ranu 205,167 Ha. dengan di tempati 3939 orang

dengan 738 KK (kepala keluarga), jumlah penduduk tersebut dapat di katakana daerah cukup banyak penduduknya, selanjutnya juga perlu di ketahui jumlah penduduk Desa Ranu menurut mata pencaharian sebagai sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Desa Ranu

a. Tempat ibadah

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushalla	6
3.	Gereja	-
4.	Pura/kuil	-
Jumlah		8

b. Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1.	TK	4
2.	SD	1
3.	Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	5
Jumlah		10

c. Kesehatan

No	Jenis	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Posyandu	1
Jumlah		2

d. Olahraga

No	Jenis	Jumlah
1.	Lapangan sepak bola	1
2.	Lapangan Voli	1
3.	Lapangan tenes meja	1
Jumlah		3

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa Ranu 2010.

Lapangan olahraga inilah yang biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk merayakan acara 17 Agustus-an dan kegiatan para remaja ketika diwaktu sore hari.

3. Keadaan Pendidikan

Kabupaten Pasuruan meresmikan sebuah perpustakaan umum yang terletak di Jl. Pendidikan di Kecamatan Grati sudah mencakup semua tingkatan pendidikan, kecuali perguruan tinggi, mulai dari PAUD, TK, SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA sederajat. Terdapat beberapa SD Negeri di setiap desa/kelurahannya. Grati mempunyai dua sekolah negeri (SMPN) dan beberapa sekolah swasta untuk setingkat menengah pertama, untuk tingkat menengah atas terdapat satu SMKN, yaitu SMKN 1 Grati. Sebenarnya terdapat juga SMAN 1 Grati, akan tetapi letaknya berada di Kecamatan Nguling.

Manusia pada dasarnya diwajibkan mencari ilmu bagi laki-laki maupun perempuan, oleh karena itu mencari ilmu sangatlah penting untuk kepentingan dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pendidikan masyarakat yang ada di Desa Ranu merupakan pendidikan yang sudah maju dan berkembang. Adapun pendidikan masyarakat sebagaimana dijelaskan di tabel bawah ini.

Tabel 6

Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan

Jenis	Keterangan
Lulusan Pendidikan Umum	
a. Taman Kanak-Kanak	54
b. Sekolah Dasar	250
c. SMP/SLTP	124
d. SMA/SLTA	50
e. Akademi/ D1 – D3	15
f. Sarjana (S1 – S3)	27
Jumlah	520

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa Ranu 2010.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dapat terlihat semakin banyaknya mereka yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi meskipun juga masih ada yang tidak mampu meneruskan keperguruan tinggi karena terbentur oleh masalah ekonomi. Di Desa Ranu sendiri mempunyai pendidikan formal

seperti TK, SDN dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dengan adanya pendidikan agama seperti TPQ masyarakat menyerahkan anaknya untuk pendidikan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ, karena dalam TPQ sendiri bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berahlakul karimah dan memberikan bekal berbagai adab dan moralitas agar mereka terbimbing menjadi anak-anak yang dapat dibanggakan kelak dihadapan Allah SWT. sebagai anak yang sholihah. Hal ini untuk dijadikan pedoman dasar agar anak-anaknya bisa mengaji Al-Qur'an. Disamping itu desa ini sudah maju terlihat dengan adanya tempat/sarana sekolah umum maupun sekolah agama seperti TPQ.



Infrastruktur penyokong yang lainnya seperti institusi pendidikan juga telah ada, dimana desa ini memiliki 1 sekolah SDN yang bernama SDN Ranuklindungan yang dimiliki oleh Pemerintah dan 1 Sekolah TK yang bernama Az-zahra yang dimiliki oleh pihak swasta yang dalam hal ini adalah Dharma Wanita, 54 siswa-siswi untuk TK, dan 250 orang untuk SD, adapun tenaga pengajar desa kami memiliki total 24 tenaga pengajar terbagi atas 7 orang mengajar di TK dan 17 mengajar di SD.

4. Keadaan Keagamaan

Secara umum masyarakat Desa Ranu yang berjumlah 3.939 semua menganut ajaran Agama Islam, untuk kegiatan keagamaan mingguan yang dilakukan masyarakat Desa Ranu diantaranya: *Jamiyah Tahlilan dan Yasinan, muslimatan ibu-ibu, Diba'iyah, Khotmil Al-Qur'an, Pengajian*

Remaja Putra- Putri, Manaqib, Istighoshah, dan Sholawat al-banjari, untuk kegiatan umum diantaranya: Karang Taruna, PKK. dan kegiatan perlombaan

yang dirayakan setiap bulan Agustus

Sebagai aktifitas keagamaan yang telah dijadwalkan oleh masing-masing *Jamiyah*, hal ini sebagai perwujudan mereka kepada Allah yang diajarkan oleh Rosulullah yakni Nabi Muhammd SWT. Yang telah membawa kita semua menuju kejalan yang benar,jalan yang diridloi oleh Allah SWT. Sampai sekarang kegiatan ini sebagai rutinitas masyarakat Ranu.

Agenda kegiatan keagamaan Masyarakat Ranu, diantaranya adalah:

- a) Jam'iyah Yasin dan Tahlil bapak-bapak diadakan setiap malam jum'at ba'da isyak bertempat dirumah warga secara bergiliran dengan jumlah anggota 75 orang.
- b) Jam'iyah Istighosahan diadakan hari jum'at yang dilaksanakan 2 minggu sekali ba,da maghrib yang bertempat di Masjid At-Taqwa yang diikuti sebagian masyarakat Janti anggotanya \pm 25 orang.
- c) Jam'iyah Muslimat ibu-ibu diadakan 2 minggu sekali ba'da dzuhur tempatnya bergilir dengan anggota 125 orang.
- d) Diba'iyah diadakan kamis malam jum'at 2 minggu sekali ba'da maghrib tempatnya bergiliran dengan anggota 60 orang.
- e) Majlis khotmil Quran diadakan oleh pemuda masjid setiap awal bualn dengan berangotakan 15 orang.

- f) Pengajian remaja putra-putri (mengaji kitab) diadakan hari sabtu ba'da isya' dan minggu ba'da subuh di rumah Ustad Khoiron (34 Th).

Yang biasanya di Desa Ranu

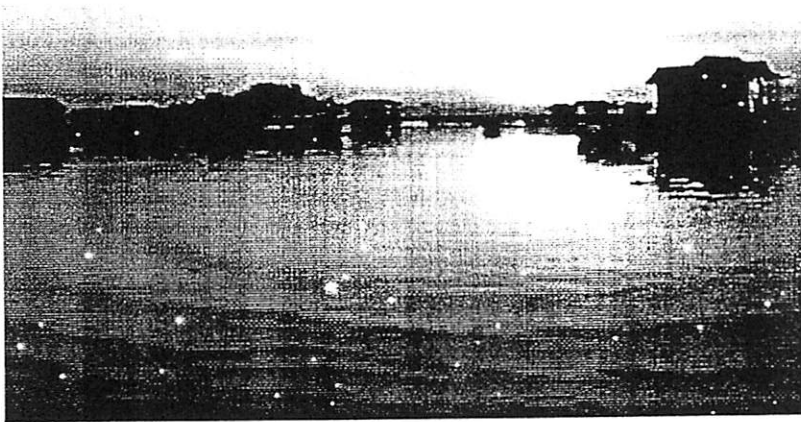
- g) Istighasah dan Salawat Al-Banjari diadakan di masjid setiap Rabu malem Ba'da Isya' yang jumlahnya kurang lebih 60 anak dan 4 ustadzah. Masyarakat Ranu tergolong masyarakat yang agamis, hal ini bisa dilihat dari banyaknya aktifitas keagamaan yang ada di Desa Ranu, aktifitas keagamaan dimulai dari mengaji di TPQ bagi anak-anak, pengajian remaja sampai pengajian rutin yang dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu.

5. Bidang Pariwisata

Danau Ranu Grati merupakan obyek pariwisata utama di wilayah ini. Danau ini bisa diakses dari Jalan Raya Surabaya-Probolinggo Km 64,5 kemudian berbelok ke selatan (arah kanan kalau dari Surabaya) sekitar 1 Km. Obyek Wisata ini menyediakan berbagai permainan air atau persewaan perahu yang bisa digunakan oleh pelancong untuk menikmati keindahan alamnya. Bagi anda yang mempunyai hobi memancing, tidak ada salahnya untuk mencoba peruntungan di danau ini, karena di tempat ini disediakan arena untuk memancing yang nyaman. Setiap tahunnya terdapat perlombaan perahu naga yang mencapai level seJawaBali.

Pabrik Gula Kedawung menyediakan agrowisata berupa perjalanan mengelilingi perkebunan tebu di sekitar areal pabrik dengan menggunakan

Lori. Nuansa klasik memang sangat ditonjolkan dalam agrowisata ini. PG Kedawang didirikan pada tanggal 6 November 1889 oleh Belanda dan terletak di Desa Kedawang Wetan (11 Km dari Kota Pasuruan), bisa dicapai dari Jalan Raya Surabaya-Probolinggo Km 60 kemudian berbelok ke selatan (arah kanan kalau dari Surabaya) sekitar 700 m.



Gambar 2 : Danau Ranu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Gambaran Perekonomian

1. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Ranu rata-rata adalah petani yang kesehariannya banyak yang mengelolah lahan sebagai pemanfaatan potensi sebagaimana pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2010

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai sipil	40
2.	ABRI	16
3.	Swasta	248
4.	Pedagang	29
5.	Tani	117
6.	Buruh tani	233
7.	Pegawai kelurahan	10
8.	Pertukangan	7
9.	Pensiunan	14
10.	Pemulung	10
11.	Jasa	3
12.	Pengusaha kecil	6
	Jumlah	715

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber Data: Dokumen Desa Ranu 2010

Masyarakat Ranu, bermata pencaharian kesehariannya kebanyakan dari bercocok tanam yakni sebagai tani maupun buruh tani selain itu juga banyak yang mengelola kolam keramba, hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Ranu untuk bercocok tanam ini adalah sebuah tulang punggung perekonomian masyarakat setempat dan merupakan faktor pendukung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Disisi lain masyarakat yang bercocok tanam juga mempunyai usaha budidaya ikan di Danau dengan menggunakan Keramba, yakni sejak tahun 2002 yang diawali dengan kekreatifan (Nofi, 48), sehingga sebagian masyarakat meniru usaha Nofi.

Masyarakat yang meniru atau hasil pembelajaran dari Novi mereka sampai sekarang menjadi kelompok KUB Mina Makmur, yang selama ini masih berlangsung tetap mengolah potensi yang ada di Danau.



Gambar 3 : petak-petak kolam keramba di Danau Ranu milik warga

2. Kondisi Budaya Masyarakat Desa Ranu

Masyarakat Kedungsumur masih mempunyai kebudayaan tradisional yang merupakan peninggalan nenek moyang yang selama ini masih di

jadikan tradisi masyarakat Desa Ranu yakni kegiatan tahunan seperti *Haul*³⁹.

Haul adalah acara peringatan kematian sang awal pendiri Desa Ranu istilah

jawanya babat deso masyarakat, merayakan kegiatan ini sebagai wujud

penghormatan kepada sang pendiri desa. Hal ini sudah menjadi tradisi

masyarakat setempat.

Keadaan sosial masyarakat Ranu sangatlah baik dalam hal interaksi antar sesama (komunikasi timbal balik antara warga yang satu dengan lainnya) dan saling membantu antara tetangga apabila ada suatu kegiatan pembersihan pemakaman atau pembersihan lingkungan, mereka dengan kerendahan hati dengan membantunya dengan gotong royong.



Gambar 4. Sungai yang di beri keramba oleh masyarakat Ranu Grati

³⁹ Wawancara dengan Muntolib selaku kepala Desa Ranu 5 Juli 2013.

BAB V

PEMANFAATAN DANAU RANU UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MASYARAKAT

1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a) Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Perubahan masyarakat Ranu dilatar belakangi oleh agen perubahan yakni (Novi 48 tahun) dia bekerja menjadi petani tambak di pesisir desa lekok, setiap hari novi harus menempuh jarak 9 KM untuk samoai pada tambak garapannya, selain tambak miiknya sendiri, novi juga menggarap tambak-milik orang lain. Setelah lamanya bekerja, novi mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan Danau yang ada di sebelah selatan rumahnya untuk dijadikan kolam-kolam kecil (keramba), pada awalnya novi Cuma sekedar coba-coba dengan mengisi ikan Nila pada kolam buatannya. setelah sampai umur 3 bulan atau waktunya panen, novi merasa mendapat keuntungan yang besar karena kolam tersebut dalam penggarapannya tidak memakan biaya pakan dan perawatan yang besar.

Pada tahun 2002 Novi mulai membuka dan mengembangkan usaha kolam keramba sendiri, selain untuk budidaya pembesaran ikan air tawar di kolam keramba, novi juga mulai belajar untuk membuat bibit ikan sendiri dari berbagai jenis ikan yang di rasa cocok untuk kolam air tawar seperti di Danau tersebut. Pada saat itu novi membuat bibit ikan Nila, karena ikan

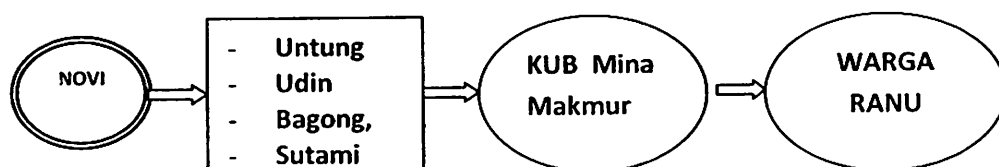
tersebut sangat gampang dalam reproduksinya, cukup mengumpulkan dua indukan jantan dan betina yang siap bertelur dan di taruh di suatu wadah yang ditempatkan di tempat yang khusus dengan sendirinya kedua indukan tersebut menetas anakan. setelah di nilai berhasil, novi mencoba lagi untuk membudidayakan ikan Patin, Lele, Mujaer, Tombro dan ikam Mas yang di cocok untuk kolam air tawar yang ada di Danau tersebut. Pada saat panen tiba, novi menjual hasil ikan tersebut ke pasar Nguling, dan pasar Grati, sedangkan bibit-bibit ikan hasil produksinya di jual ke Umbulan. Dari tahun ke tahun usaha Novi mulai meningkat dan berkembang terlihat bahwa banyak orang pembelinya yang langsung datang ke rumahnya dan orang yang ingin belajar ke Novi untuk membudidakan iakan, setelah itu Nofi mempunyai inisiatif untuk mengembangkan usahanya dengan cara megajari tetangganya. Tetangga yang diajak yaitu Suparti, Untung, Udin dan Bagong, awalnya mereka diajak untuk belajar pembesaran ikan-ikan dan teknik dalam pembesaran tersebut sampai ikan siap di pasarkan, apabila orang yang belajar sudah bisa maka Nofi menyuruh mereka membuka usaha sendiri dg cara membuat kolam keramba sendiri di Danau Ranu, karena dia berkeinginan hasil ilmu pembuatan kue tidak dimakan sendiri melainkan memanfaatkan ilmunya kepada orang lain untuk siapa saja terutama warga masyarakat Ranu. Awalnya Nofi mengajak Untung (48 tahun) untuk membantunya dalam membuat kolam setelah orang tersebut bisa, Nofi menyuruhnya untuk budidaya langsung. Hal demikian secara terus menerus

nofi menularkan karyanya kepada warga dari tahun ke tahun makin banyak orang yang ingin belajar kepada Nofi dalam hal membudidayakan⁴⁰.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Usaha Nofi mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat Ranu

khususnya produksi dan budidaya ikan dengan cara menularkan usahanya berawal dari mengajak tetangga untuk belajar. usaha budidaya ikan bisa menjadi tambahan perekonomian masyarakat karena bisa membuat banyak keuntungannya dari pada bekerja menjadi buruh tani atau usaha lainnya.

Proses pengembangan usaha ikan kolam keramba di Desa Ranu yaitu dilakukan mulai dari satu individu menyebar ke individu lainnya warga Ranu sampai ke desa sebelah yakni Desa Kencong dan Kedung Sumber. Proses pengembangan usaha produksi kue di Desa Ranu sebagai berikut:



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Awal mulanya masyarakat khususnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan ada juga sebagai pegawai swasta, kini beralih menjadi pembudidaya ikan karena bisa dilakukan dengan gampang tanpa memakan waktu dan biaya yang banyak.

Pada tahun 2010 pemerintahan Kecamatan Grati mengundang beberapa warga pelaku usaha budidaya ikan di Danau Ranu untuk

⁴⁰Hasil wawancara dengan Nofi 48 Tahun pada tanggal 9 Juli 2013. Pukul 19:20 WIB.

mendiskusikan yang pertama kali menciptakan pembibitan ikan di Danau, dari diskusi itu masyarakat banyak yang mengatakan bahwa Nofi-lah pendiri awal pembuatan Kolam keramba di Danau dan Setelah dilakukan rapat dan diskusi di balai desa Ranu bahwa pendiri pertama kali yang mengadakan dan mengajarkan warga Ranu adalah Nofi. Setelah itu, pihak kepala Desa Ranu dan Kecamatan Grati mengajukan ke PEMDA Pasuruan untuk menjadikan Desa Ranu menjadi aset budidaya ikan air tawar. Sebuah anugrah bagi warga Desa Ranu khususnya para pelaku produksi, sehingga menjadi lebih terkenal dan meningkatkan aset perekonomian masyarakat Desa Ranu. Disaat peresmian kampungikanoleh pihak Bupati Pasuruan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan ikut menghadirinya. Pihak Bupati Pasuruan memberikan bantuan dana sebesar 15 juta guna untuk kelompok KUB Mina Makmur.

Dari keterangan Anis (29 tahun) selaku sekretaris Paguyuban bahwa Desa Ranu makin dikenal daerah lainnya setelah kampung ini diresmikan oleh PEMDA Pasuruan, hasil panen tersebut dipasarkan kedaerah setempat seperti Sidoarjo, Porong, Mojokerto, Bangil, Pasuruan, dan Probolinggo⁴¹.

Pada tahun 2002 sampai 2005 ada empat orang yaitu untung udin bangong dan sukar yang diajak/direkrut oleh nofi sebagai orang belajar pemula dalam membuat kolam dan budidaya ikan, kemudian menghinjau tahun 2006 sampai 2009 terus bertambah sampai tahun 2010 menjadi 29

³Wawancara dilakukan di kediaman untung pada tanggal 05 Juli 2013 pukul 12.30 WIB.

orang melakukan usaha pembudidayaan ikan di Danau, sehingga Desa Ranu dikenal sebagai di kenal pusat ikan kolam keramba⁴²

Perubahan sosial masyarakat Desa Ranu tidak hanya dalam bentuk peningkatan penghasilan saja, melainkan perubahan sosial tersebut berbagai macam perubahan diantaranya masyarakat banyak yang sudah mampu memperindah rumah seperti mengeramik rumah, memperbesar rumah, gaya hidup lebih mewah, lebih sejahtera, dan perubahan yang paling penting dalam usaha produksi kue tradisional adalah masyarakat semakin mandiri dalam usaha dan hidup tanpa ketergantungan.

b) Perubahan Sosiala Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui perubahan-perubahan para pelaku usaha budidaya ikan di Danau Ranu, maka peneliti membandingkan dari tahun 2009 dengan tahun 2010 sebagaimana telah di tabelkan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 10

Peningkatan Penghasilan Pelaku budidaya ikan konsumsi

No	Nama	Tahun 2009	Nama	Tahun 2010
		Penghasilan / Hari		Penghasilan / Hari
1.	Sodik	Rp. 45,000	Sodik	Rp. 70.000
2.	Nofi	Rp. 30,000	Nofi	Rp. 70.000

3.	Dayat	Rp. 50,000	Dayat	Rp. 80.000
4.	udin	Rp. 50,000	Udin	Rp. 80.000
5.	Sukar	Rp. 50,000	Sukar	Rp. 60.000-70.000
6.	Ulum	Rp. 50,000	Ulum	Rp. 80.000
7.	Huda	Rp. 50,000	huda	Rp. 80.000
8.	Oyek	Rp. 30,000	Oyek	Rp. 60.000
9.	Rozak	Rp. 10,000	Rozak	Rp. 50.000-60.000
10.	Somad	Rp. 25,000	Somad	Rp. 50.000
11.	Rudy	Rp. 30,000	rudy	Rp.150.000-200.000
12.	Sandy	Rp. 75.000	Sandy	Rp. 100.000
13.	Bagong	Rp. 60,000	Bagong	Rp. 100.000
14.	Ringgit	Rp. 70,000	Ringgit	Rp. 100.000
15.	Rahman	Rp. 50,000	Rahman	Rp. 80.000
16.	Rodit	Rp. 50,000	Rodit	Rp. 125.000
17.	Soleh	Rp. 50,000	Soleh	Rp. 70,000
18.	Hasnah	Rp. 30,000	Hasnah	Rp. 100.000
19.	Dwi	Rp. 60,000	Dwi	Rp. 80.000
20.	Zainudin	Rp. 30,000	Zainuddin	Rp. 90.000
21.	Arman	Rp. 50,000	Amanah	Rp. 80.000
22.	Rodiah	Rp. 55.000	Rodiah	Rp. 125.000
23.	Maksum	Rp. 50.000	Marni	Rp. 150.000
24.	Tumi	Rp. 30,000	Tumi	Rp. 100.000
25.	Wahid	Rp. 40,000	Wathid	Rp. 70.000
26.	Nur huda	Rp. 40,000	Nur huda	Rp. 60.000
27.	Supad	Rp. 40,000	Supad	Rp. 75.000
28.	Saiful Arifin	Rp. 85.000	Saiful arifin	Rp. 100.000
29.	Kustini	Rp. 50,000	Kustini	Rp. 70.000
30.	Sukesi	Rp. 60.000	Sukesi	Rp. 80.000
31.	Sudiono	Rp. 50.000	Sudiono	Rp. 75.000

Sumber data: wawancara dengan untung pada tanggal 08 Juli 2013.

2. Kontribusi Pemerintahan dalam Mengembangkan budidaya ikan

kolam keramba

a) Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pembentukan KUB Mina Makmur

Ada beberapa langkah terbentuknya KUB Mina makmur diantaranya:

- 1) Ide/inisiatif nofi, dalam mengembangkannya dengan cara mengajak kepada familinya dan tetangganya,
- 2) Cara mengajak, nofi mengajak orang untuk membuka usahanya pada awalnya mengajari orang tersebut dalam membuat kolam keramba sampai finising ketika orang yang diajak sudah mampu membuat kolam keramba sendiri Nofi menyuruhnya membuka usahanya di danau, begitu juga orang yang lain sama dengan cara mengikutinya terlebih dahulu, dengan
- 3) Dorongan masyarakat, karena adanya masyarakat sudah banyak yang budidaya ikan, akhirnya pihak kepala desa berinisiatif mendirikan sebuah lembaga, yang gunanya mengatur dan memberikan pengutan dan pelatihan kepada pembuat pelaku usaha, setelah itu
- 4) Terbentuknya Paguyuban, Paguyuban ini memberikan kepada petani keramba dengan bentuk pelatihan yang mendatangkan dari pemerintahan Pasuruan dan DISPERINDAG,

: Proses terjadinya lembaga paguyuban yang ada di Desa Ranu ini diawali dari dorongan dasar dalam diri seseorang untuk mencari kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut. Lembaga yang telah terbentuk yaitu KUB Mina Makmur salah satunya unsur yang menjadi terbentuknya suatu Paguyuban diantaranya

- 1) Ada rasa untuk mempertahankan diri, hal ini keinginan masyarakat apabila ada serangan kelompok luar yang lebih kuat untuk mengambil alih suatu kebudayaan masyarakat yang ada, sehingga masyarakat mendirikan lembaga untuk memperkuat kebudayaan bagi petani kolam keramba .
- 2) Dorongan dasar masyarakat khususnya para pelaku usaha untuk mempertahankan ras, yakni memberikan atau mengajari anak turunnya sehingga sebuah ras ini menjadi tetap dan tidak hilang dimasa yang akan mendatang.
- 3) Ekspresi manusia, yang tampak dalam berbagai kekreatifan masyarakat sehingga muncul suatu ide baru yang semakin lengkap untuk mempertahankan kebudayaannya.

Jadi dengan tiga unsur yang ada pada masyarakat terjadilah sebuah proses terbentuknya Paguyuban masyarakat Ranu yang tujuannya untuk mempertahankan adanya aktifitas yang mereka tekuni selama ini.

b) Penguatan Kelembagaan KUB Mina Makmur

Penguatan kelembagaan dalam produksi dan budidaya ikan yang berada di Desa Ranu dan beberapa pihak yang memberikan dukungan dana baik berupa barang, dan pelatihan, sebagaimana yang telah diperoleh peneliti dari berbagai informan bahwa dukungan dan pembesaran kampung jajan di dukung oleh beberapa pihak diantaranya:

- 1) Bantuan uang sebesar Rp. 15.000.000 dari Kabupaten Pasuruan, uang tersebut untuk pembuatan jaring-jaring dan tempat pembenihan bibit-bibit ikan,
- 2) DISPERINDAG (dinas perindustrian dan perdagangan) yakni membantu masyarakat dalam pelatihan bagaimana merawat iakan yang di budidayakan agar cepat besar tanpa menguras banyak biaya. Serta memasarkan hasil produksinya.
- 3) Peresmian Paguyuban KUB Mina Makmur dan mencanangkan bahwa Desa Ranu merupakan Pusat produksi ikan air tawar yang ada di Kabupaten Pasuruan.

Kepala desa membentuk Paguyuban yang bernama Mina Makmur untuk mempertahankan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Ranu, untuk pemerintahan desa berguna untuk mengatur masyarakatnya dan memberikan yang terbaik bagi warganya dengan bentuk mengajukan ke PEMKAB Sidoarjo dan DISPERINDAG untuk melatih masyarakat dalam memproduksi dan membudidayakan ikan air tawar.

c) **Kepengurusan KUB Mina Makmur**

1) **Pengurus KUB Mina Makmur**

a. **Pembina** : Kepala Desa Ranu

b. **Ketua** : Ainul Yaqin

c. **Sekretaris** : Untung Riwayadi

d. **Bendahara** : Siti mutmainnah⁴³

2) **Tujuan KUB Mina Makmur**

untuk memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan taraf hidup untuk menuju kesejahteraan masyarakat Ranu khususnya para petani keramba diantaranya:

1. **Paguyuban Dalam Peningkatan SDM Anggota**

a. Studi banding dengan petani keramba yang ada di pesisir, kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali, tujuan studi banding ini agar mereka yang ahli bisa memberikan pengalaman yang masih kurang ahli, di forum studi banding inilah yang menjadikan tambahan wawasan bagi para petani dan pelaku usaha kolam keramba.⁴⁴

b. Peminjaman uang, hal ini semata-mata untuk memberikan kemudahan bagi mereka yang membuka usaha khususnya para pelaku usaha. Paguyuban memberikan peminjaman uang hal inilah bentuk Paguyuban dalam membesarkan usaha yang ada di Desa Ranu Akan tetapi dalam

⁴³ Profil Paguyuban KUB Mina Makmur Desa Ranu Grati kab Pausuruan, 03 Juli 2013

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Sandy pada tanggal 29 juni 2013. Pukul 20.15 WIB

peminjaman uang di Paguyuban tidaklah bisa berjalan karena uang yang dipinjamkan oleh masyarakat bukan uang dari desa sendiri melainkan uang dari kabupaten Pasuruan, karena masyarakat mengira uang tersebut hanya buat bantuan saja mereka meminjam uang ke Paguyuban mereka enggan mengembalikannya.

Aktivitas Paguyuban baik langsung maupun tak langsung memiliki efek positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat Ranu, terutama warga yang memiliki kolam keramba di Danau. Pembangunan ekonomi yang berbasis pelaku ekonomi kecil merupakan bukti nyata sumbangsih Paguyuban KUB Mina Makmur, untuk ikut serta dalam program Pasuruan Bangkit. Pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh KUB Mina Makmur adalah meningkatkan pengembangan produksi yakni dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) produksi dan distributor adalah kegiatan yang sama pentingnya dalam keberlangsungan peningkatan ekonomi masyarakat, produksi dan distributor keduanya saling ketergantungan apabila pembuatan lancar maka meningkatlah ekonominya begitu pula penjualannya lancar maka akan meningkat ekonominya.

Perubahan sosial pada masyarakat Ranu, bahwa setelah adanya budidaya ikan kolam keramba di Danau Ranu yang di latar belakang oleh salah satu warga Desa Ranu sendiri yakni (Nofi 48 tahun) awalnya dia mengajak tetangganya yang berminat dan yang mempunyai kesamaan minat dalam memanfaatkan Danau untuk dijadikan kolam keramba. Dari

kenyataan di lapangan bahwa pengembangan produksi bibit ikan tersebut di karenakan dengan adanya ide/ gagasan utama, hal ini data tersebut dikonfirmasi dengan paradigma fakta sosial yang menurut Nahih Machendrawaty menjelaskan pengembangan merupakan membina dan meningkatkan kualitas, pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Yakni membina masyarakat setempat untuk belajar darinya sehingga masyarakat dapat meniru apa yang telah diajarkan olehnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup yang lebih berdaya, hal itu suatu proses pendampingan dan pembelajaran yang dilakukan oleh Nofi (48 tahun) kepada warganya, cara dan perbuatan pengembangan adalah salah satu yang dilakukannya dalam hal membangkitkan perekonomian masyarakat Ranu.

Perubahan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zaden yang dikutip Mudjia Rahardjo bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya.

Lebih lengkapnya J.L. Gillin dan J. P. Gillin berpendapat bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Sebagaimana di Desa Ranu bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi cara hidup yang telah diterima oleh masyarakat dalam hal penerimaan ide baru dan inisiatif dari seseorang yang dapat mempengaruhi

masyarakatnya, sehingga menjadikan perubahan bagi masyarakat menuju keberdayaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Murray G. Ross mengatakan bahwa proses suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam dan dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ini, dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik di dalam masyarakat.

Berdasarkan teori di atas ternyata proses suatu pengembangan masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhi kebutuhannya hal itu dikarenakan ada hasrat masyarakat yang berkeinginan untuk menentukan hidupnya lebih mapan demi terpenuhinya kebutuhan hidup yang lebih sejahtera dan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya khususnya bagi warga masyarakat Ranu Grati

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat ekonomi lokal dan bertujuan mengembangkan budidaya iakan kolam keramba di Danau yang dikembangkan oleh Nofi membantu masyarakat untuk menemukan cara/jalan mengorganisir diri dalam hal peningkatan produktifitas apa yang telah diajarkan oleh masyarakat. Hal itu juga untuk mendampingi masyarakat mampu membuat perencanaan (secara

teknis dan aksi) agar masyarakat semakin berkembang dan maju dalam berkarya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam mengembangkan masyarakat pasti ada tahapan yang dilalui

oleh masyarakat sehingga mengalami suatu perubahan diantaranya langkah tahapan pengembangan Masyarakat melalui Budidaya ikan kolam keramba yang berada di Desa Ranu diantaranya adalah:

- a. Dilakukan dengan pendekatan kepada warga tetangga yang mempunyai kemauan dan kesamaan minat dalam budidaya ikan kolam keramba dengan cara menularkan, mengajari mereka yang berkeinginan untuk berusaha.
- b. Interaksi kepada masyarakat melalui lembaga pemerintahan desa dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUB) guna untuk mempertahankan budaya mereka dalam produksi kue tradisional.
- c. Koordinasi dengan pemerintahan setempat seperti Kelurahan, Pemerintah Kabupaten Pasuruan, dan Dinas Perindustrian dalam hal pengembangan Budidaya ikan kolam keramba untuk lebih meningkat.

Pengembangan masyarakat di Desa Ranu sesuai dengan pengembangan masyarakat berbasis lingkungan yang ada di Desa Ranu Grati Kabupaten Pasuruan, dalam hal ini dikonfirmasi dengan temuannya Haeruman, dia mengatakan pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua

keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses tersebut adalah membangun prekonomian masyarakat yang mendayagunakan sumberdaya manusia dan meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang pekerjaan. Sehingga mereka dapat mengelola potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat secara baik.

Proses perubahan ekonomi masyarakat Ranu adalah karena ada komunikasi antara berbagai pihak, dengan adanya komunikasi demikian yang menyangkut penyebaran luasan ide dan gagasan utama yang menjadikan perubahan atau hasil-hasil karya masyarakat merubah nasib yang lebih baik.

Jadi dari analisis data yang di gunakan oleh peneliti yakni pengembangan masyarakat berbasis lingkungan, dari teori-teori yang telah di sajikan dan diterapkan sebagaimana fenomenologi konteks penelitian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahwa inti dari pengembangan masyarakat dan perubahan sosial adalah suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah dalam sektor ekonomi maupun sumber daya manusia (SDM).

BAB VI

PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Pengembangan masyarakat memiliki banyak definisi, diantaranya adalah:

1. Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasi sosial.⁴⁵
2. Arthur Dunham berpendapat bahwa pengembangan masyarakat adalah usaha-usaha yang terorganisir yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri.
3. Sukriyanto berpendapat bahwa pengembangan masyarakat adalah membina dan meningkatkan kualitas masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik, lebih efisien cara hidupnya, lebih sehat fisik, dan lingkungannya.⁴⁶
4. H.M. Ya'kub berpendapat bahwa pengembangan masyarakat adalah sebuah proses pemberdayaan. Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yakni:

⁴⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009). Hal 37.

⁴⁶Hari Witono Suparlan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sidoarjo: Paramulia Pres, 2006). Hal 01.

- a. Menyadarkan masyarakat.
- b. Berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya.
- c. tujuan untuk menjaga kalestarian lingkungan hidup yang ada di sekitar masyarakat Menggerakkan partisipasi dari etos swadaya masyarakat agar mereka dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Sedangkan Otto Soemarwoto berpendapat bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati oleh semua manusia (masyarakat) yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.⁴⁷ Lingkungan mempunyai dua komponen, yaitu komponen hayati berupa tumbuhan, hewan, manusia, dan komponen non hayati berupa tanah, air, udara dll.⁴⁸

Jadi yang dimaksud dengan istilah pengembangan masyarakat berbasis lingkungan adalah proses penyadaran dan penggalian potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat dan dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama, untuk memenuhi kebutuhan serta mencari solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan.

⁴⁷ Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004). Hal 4.

⁴⁸ Dwijoseputro, *Ekologi Manusia Dengan Lingkunganya*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994). Hal53.

Permasalahan sosial merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh masyarakat, karena mengandung unsur yang merugikan. Untuk mengatasi masalah sosial dan bagaimana strategi yang akan digunakan dalam proses perubahan sosial, itu tergantung pada ideologi yang dipakai di dalam masyarakat. Yang terpenting adalah bagaimana masyarakat dapat melakukan perubahan sosial lewat aksi kolektif (kelompok). Dengan demikian, kondisi tersebut selalu memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan perubahan guna mewujudkan perbaikan bersama.⁴⁹

Jim Ife berpendapat bahwa dalam pengembangan masyarakat berbasis lingkungan perlu adanya kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya lingkungan yaitu bahwa masyarakat perlu bertanggung jawab atas perlindungan dan rehabilitasi lingkungan fisik, karena lingkungan merupakan komponen penting dari masyarakat.⁵⁰ Pada dasarnya ada hubungan timbal balik antara pola perilaku sosial dengan kondisi lingkungan. Pola perilaku sosial dipengaruhi oleh karakteristik dan kualitas lingkungan, dan sebaliknya pola perilaku sosial juga mempengaruhi karakteristik dan kualitas lingkungan.⁵¹

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robert C. Angel menyatakan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lama tinggal akan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam melakukan

⁴⁹Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Putra Pelajar, 2009). Hal 42.

⁵⁰ Jim Ife, *Community Developmet*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hal 469.

⁵¹ Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hal227.

kegiatan dilingkungannya. Partisipasi masyarakat itu sendiri dibatasi dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kebersihan, sikap spontanitas terhadap kebersihan di lingkungannya, kesediaan membayar iuran/retribusi sampah, dan pemilikan tempat sampah.

a. Tujuan Dari Pengembangan Masyarakat berbasis lingkungan.

Tujuan dari pengembangan masyarakat berbasis lingkungan pada dasarnya untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat. Yang perlu ditumbuhkan dalam pengembangan lingkungan adalah timbulnya kesadaran masyarakat bahwa, mereka paham akan haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta sanggup menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk tercapainya kualitas lingkungan hidup yang dituntutnya.⁵²

Dalam pengelolaan lingkungan hidup harus melibatkan peran aktif dari masyarakat, agar masyarakat sadar dan bisa menjaga lingkungan yang ada di sekitar mereka. Karena pada dasarnya peningkatan kesadaran masyarakat merupakan bagian inti dari pengembangan masyarakat.

Adapun bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah dalam hal berikut ini:

- a. Proses perencanaan.
- b. Pengambilan keputusan.

⁵²<http://tribun pemberdayaan lingkungan. blogspot.com>, diakses 8 Mei 2010 pukul 12.15 WIB

c. Pelaksanaan kegiatan.

d. Pembiayaan.

e. Pemanfaatan hasil.

f. Pemeliharaan.

Masalah lingkungan hidup bukan hanya menjadi beban dan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tugas bersama setiap warga masyarakat. Setiap warga masyarakat juga memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungannya yang baik, menjaga supaya lingkungan tidak tercemar, dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang mencemari dan merusak lingkungan.⁵³

b. Teknik Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan.

Teknik pengembangan masyarakat berbasis lingkungan menurut Jim Ife meliputi beberapa aktifitas penting, diantaranya adalah:⁵⁴

1. Peningkatan kesadaran masyarakat.

2. Pendidikan.

3. Pengorganisasian masyarakat lokal.

4. Menetapkan tujuan secara prioritas, hasil yang ingin dicapai adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah swadaya.

Pengembangan masyarakat akan berhasil apabila terdapat keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan

⁵³ N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004).Hal217.

⁵⁴Jim Ife, *Community Development...*Hal 472

bisa menentukan arah tindakan yang tepat. Selama ini kesadaran masyarakat mengenai masalah lingkungan hidup sudah mulai tumbuh, tetapi masih belum cukup untuk mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menjadi motivasi yang kuat, yang dapat melakukan tindakan yang nyata dalam usaha swadaya masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan hidup baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan masih harus ditingkatkan.⁵⁵

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pengembangan masyarakat yaitu pendekatan *bottom up* dan pendekatan melalui partisipasi. Pendekatan *bottom up* merupakan sebuah pendekatan yang prosesnya merubah masyarakat dari bawah, maksudnya masyarakat harus mampu menetapkan kebutuhan mereka sendiri dan bagaimana memenuhinya. Masyarakat pada tingkat lokal cenderung lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan dengan mengarahkan semua warga masyarakat untuk berswadaya. Sedangkan dalam pendekatan partisipasi bertujuan untuk membuat setiap orang dalam masyarakat agar bisa terlibat secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat menjadi lebih baik. Pendekatan *bottom up* dan partisipasi merupakan prinsip-prinsip fundamental dalam pengembangan masyarakat.⁵⁶

c. Unsur–Unsur Pengembangan Masyarakat

Unsur-unsur pengembangan masyarakat menurut Arthur Dunham ada empat perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut.

⁵⁵Moh. Soerjani, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008). Hal 21.

⁵⁶ Jim ife, *Community Development...* Hal 335

1. Program yang terfokus pada kebutuhan masyarakat (*need assessment*).

2. Bantuan teknis.

3. Pengintegrasian berbagai kekhususan untuk bantuan masyarakat.
4. Suatu penekanan utama self-help dan keikutsertaan oleh masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk mengarahkan masyarakat kepada kemandirian, sehingga mereka mampu menganalisa sendiri isu-isu sosial, serta dapat menemukan solusi atas permasalahan yang mereka rasakan. Pengembangan masyarakat sebagai satu contoh aksi sosial dalam menyelesaikan problem sosial dan memberi perhatian yang besar pada perubahan masyarakat, yakni perubahan menuju kearah yang lebih baik.

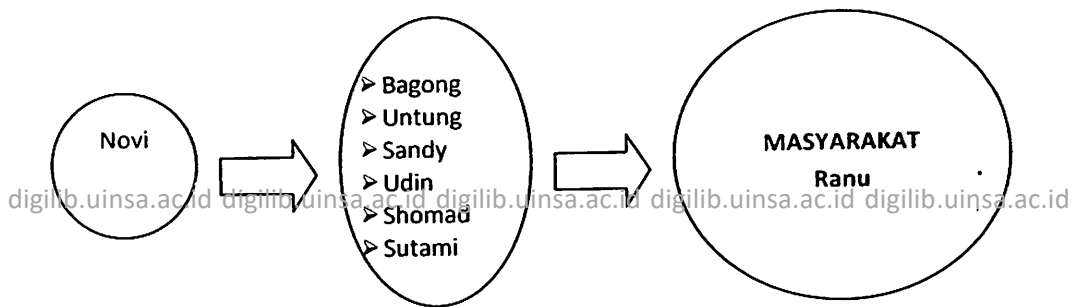
Perubahan tersebut dimulai dari tingkat individu masyarakat sampai pada level sosial melalui perubahan institusi sosial yang ada dalam masyarakat. Pada tingkat individu masyarakat, dibutuhkan kesadaran dari diri masyarakat, karena tanpa kesadaran perubahan dalam masyarakat tidak akan tercapai. Untuk itu sangat diperlukan perubahan pada tingkat individu masyarakat, demi tercapainya kesejahteraan di masyarakat.

Proses pengembangan masyarakat di Desa Ranu sesuai dengan teknik pengembangan masyarakat berbasis lingkungan yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwa perubahan masyarakat dimulai dari peningkatan kesadaran, pendidikan, pengorganisasian, dan menetapkan tujuan. Proses ini juga sama dengan teori yang diungkapkan H.M Ya'kub bahwasanya proses

pengembangan mempunyai 3 aktifitas penting, diantaranya adalah Menyadarkan masyarakat, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya, dan Menggerakkan partisipasi dari etos swadaya masyarakat agar mereka dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

B. Proses Pengembangan Masyarakat di Desa Ranu

Proses pengembangan masyarakat di Desa Ranu dalam ilmu pengembangan masyarakat disebut dengan proses *gethok tular*, yaitu proses pengembangan masyarakat yang dilakukan mulai dari satu individu terus menyebar ke kelompok dan ke semua anggota masyarakat. Proses pengembangan masyarakat di Desa Ranu digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 5 Proses Pengembangan Masyarakat Gethok Tular

Langkah yang dilakukan masyarakat Ranu dalam mengelola Danau untuk di dimanfaatkan sebagai kolam keramba adalah:

- a. Pendekatan kepada warga yang mempunyai kemauan, kepedulian, dan kemampuan untuk melaksanakan program serta dapat menjadi penggerak.
- b. Interaksi kepada masyarakat melalui lembaga sosial keagamaan yaitu jama'ah pengajian, yasinan, dan kumpulan per RT tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat agar masyarakat sadar akan potensi lingkungan.
- c. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama, penyusunan rencana kerja, dan kesepakatan kontribusi warga dalam bentuk materi maupun non-materi.
- d. Koordinasi dengan pemerintah setempat seperti Dinas Pertanian dan Perdagangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VII

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data hasil penelitian oleh peneliti, hal itu dapat diambil kesimpulan yang merupakan pokok inti dari penelitian, kesimpulan tersebut dapat dirinci sebagaimana :

1. Pengembangan masyarakat berbasis lingkungan yang terjadi di Desa Ranu Grati Kabupaten Pasuruan melalui budidaya ikan kolam keramba di Danau Ranu di lakukan dengan proses getok tular, yakni dengan cara mengajari tetangga terdekat hal ini dilakukan terus menerus sampai masyarakat banyak yang meniru pekerjaan membudidayakan ikan di Danau Ranu, sehingga aktifitas tersebut menjadi aset prekonomian dan menjadi potensi lokal bagi masyarakat desa. Perubahan masyarakat yang awal mulanya mereka bersifat konsumtif namun mereka sudah dikatakan produktif dengan adanya memanfaatkan lahan yang ada di sekitarnya.
2. Proses perkembangan ekonomi lokal berbasis lingkungan di Desa Ranu menunjukkan ada peningkatan, dengan bukti mereka sudah bisa memperindah rumahnya, hidupnya terkecukupi, sudah memiliki kendaraan motor bagus, dan banyak yang menyekolahkan

anaknya diperguruan tinggi. Dari sektor ekonomi juga meningkat bahwa dari data yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan ada peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

3. Kebijakan pemerintahan pusat dalam skala (makro) hal itu pemerintah mengadakan pemerintah melalui Dinas Sosial yaitu program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB), untuk dalam bidang pemerintahan juga mengembangkan usaha dengan mengadakan dan mengajukan ke pemerintah pusat guna untuk memperbesar usaha produksi, dan untuk kebijakan dari bawah (mikro) hal ini KUB Mina Makmur yaitu dengan cara meningkatkan SDM.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran guna untuk menjadi rekomendasi bagi masyarakat Ranur maupun yang lainnya diantaranya:

1. permasalahan dan untuk mewujudkan keinginan masyarakatnya mencapai kesejahteraan. Bagi KUB Mina Makmur dianjurkan sebaiknya menghidupkan kembali aktifitas dan meningkatkan kembali agenda-agenda seperti pelatihan, studi banding, dan peminjaman uang guna untuk membantu para petani keramba dalam memproduksi bibit ikan.
2. Sebaiknya pihak kepala desa mengorganisir KUB Mina Makmur bisa berjalan dengan baik karena dalam tahun ini semakin tidak keurus dan fakum dalam aktifitasnya. Sebaiknya tiap bulan atau

**tiga bulan sekali diadakan pertemuan bagi produksi kue untuk
membicarakan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humaniora.
- Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmad Yani. 2006. *160 Materi Dakwah Pilihan*, Jakarta: Al-Qalam.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edi Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Haeruman, Herman. Js. *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Lembaga Kemitraan Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat*. Sosialisasi Nasional Program Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal. Hotel Indonesia, 2001. (www. Pengembangan ekonomi lokal.com pada tanggal 07-06-2010 pukul: 20.05 WIB.)
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dwijoseputro. 1994. *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Departemen Agama Islam RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Surya Cipta Aksara
- Fakih, Mansour. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah*, Bandung: Lentera Hati
- Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Soehartono, Irawa.1999. *Metode Penelitian Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Soerjani,Moh. 2008. *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Universitas Indonesia

Irawan Soehartono. 1999. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jefta Leibo, Su. 1995. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Andi Offset.

Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

Machendrawaty Nanih dan Ahmad Safei Agus. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

M. Arifin Noor. 2007. *ISD (Ilmu Sosial Dasar)*, Bandung: Pustaka Setia.

Mudjia Raharjdo. 2007. *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Malang Press.

Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Phil Astrid S. Susanto. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta.

Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta Arkola Surabaya.

Plotr Sztompka. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Prijono, Tjiptoherijanto. 1989. *Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Sadili Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

Samiono Pramono, *Memberdayakan Masyarakat Desa*, (Majalah Gema Delta Edisi 22, 2002)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Penantar*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1974)

Soleman B. Tanekoh, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993),

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009

Profil KUB Mina Makmur 28 Juni 2013.

Dokumen monografi desa Ranu kecamatan Grati kabupaten Pasuruan.

[www.bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraanbagipengembanganekonomilokal\(KPEL\).com](http://www.bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraanbagipengembanganekonomilokal(KPEL).com)

http://profil_ranu_grati.blogspot.com/p/.html. diambil pada tanggal 08 Juli 2013. 02:21 WIB.

http://www.crayonpedia.org/mw/Faktor-Faktor_Penyebab_Perubahan_Sosial.
Diambil pada tanggal 09.Juli 2013.

http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.php?title=Pengembangan_Masyarakat.

<http://www.pengertian/keunggulan/lokal.com>.

Wawancara dengan ketua Paguyuban KUB mina makmur

Wawancara dengan Muntolib selaku kepala Desa Ranu 10 Juli 2013.

wawancara dengan Novi 48 Tahun pada tanggal 10 Juli 2013. Pukul 15:20 WIB.

Wawancara dengan Untung Riwayadi pada tanggal 05 Juli 2013 pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Sukesi 38 tahun, pukul 19.20 WIB. Tanggal 08 Juli 2013.

Wawancara dengan Rodiyah di rumahnya pada tanggal 18 Juli 2013 pukul 22.00 WIB.

Wawancara dengan Marni di kediamannya pada tanggal 18 Juli 2013 pukul 22.45 WIB.